



Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila

Buku Panduan Guru: Inspirasi Kegiatan
untuk Anak Usia 3-4 Tahun



Badan Pembinaan Ideologi Pancasila
2022

Penafian: Buku ini merupakan buku referensi (rujukan) yang disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) serta Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Penyusunan buku ini mengacu pada Materi Dasar Pembinaan Ideologi Pancasila dan Standar Materi yang ditetapkan oleh BPIP. Oleh karena itu, buku ini dapat digunakan sebagai pengayaan pengetahuan tentang ideologi Pancasila di program pendidikan dan satuan pendidikan. Buku ini juga merupakan dokumen dinamis yang senantiasa dapat diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan kebutuhan.

PENDIDIKAN DAN PEMBINAAN IDEOLOGI PANCASILA
Buku Panduan Guru: Inspirasi Kegiatan untuk Anak 3-4 Tahun

Penulis

Fransisca Mbawo
Sofie Dewayani
Rr. Putri Danirmala Narpaduhita
Nabila Putri Utami
Wina Nurhayati Praja

Penelaah

Muqowim
Sri Kurnianingsih
Faisal Sadam Murrone

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Irene Camelyn Sinaga

Kontributor

Kamila
Sunarti

Ilustrator

Yul Chaidir

Editor

Hanum Ulfah Nur Baiti

Desainer

Dono M.

Penerbit

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila
Jalan Veteran III No.2, RT.2/RW.3, Gambir, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110

Dikeluarkan oleh:

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila bekerja sama dengan Pusat Perbukuan
Kemendikbudristek

Cetakan Pertama, 2022

ISBN 978-623-92124-5-2 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-623-92124-6-9 (jil.1)

Isi buku ini menggunakan huruf Opens Sans 11/16 pt., Steve Matteson
xii, 84 hlm.: 17,6 × 25 cm.



BADAN PEMBINAAN IDEOLOGI PANCASILA
REPUBLIK INDONESIA

SAMBUTAN

Salam Pancasila!

Buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila ini merupakan buku referensi utama dalam rangka memperkaya pemahaman ideologi Pancasila pada seluruh satuan pendidikan formal jenjang PAUD, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/MAK. Buku referensi ini mengacu pada buku bahan ajar Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila (PPIP). Hadirnya buku bahan ajar berawal dari perintah Presiden RI Joko Widodo yang saat itu didampingi oleh Menteri Sekretaris Negara RI dalam pertemuan terbatas di Istana Negara pada Februari 2021 dengan Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Pada kesempatan itu, Presiden Joko Widodo berpesan tentang pentingnya menanamkan nilai Pancasila dengan metode yang menyenangkan bagi peserta didik. Dalam upaya memenuhi harapan Presiden, proses penyusunan buku bahan ajar PPIP melibatkan sejumlah pakar dan praktisi bidang pendidikan dan ideologi Pancasila. Pada bulan Agustus 2021, buku bahan ajar PPIP selesai disusun oleh BPIP. Bertepatan dengan Perayaan Hari Lahir Pancasila di Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tanggal 1 Juni 2022, buku bahan ajar Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila diluncurkan sekaligus menandai dicanangkannya mata pelajaran Pendidikan Pancasila di semua jenjang pendidikan formal sesuai amanat Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022.



Dalam perkembangannya, buku bahan ajar tersebut belum dapat langsung dipergunakan dalam satuan pendidikan karena harus dilakukan penyesuaian terlebih dahulu dengan kurikulum Merdeka Belajar yang menjadi arus utama dalam pendidikan Indonesia saat ini. Untuk itu, dilakukan pendalaman kembali oleh BPIP bersama Kemendikbudristek dengan melibatkan unsur pakar dan praktisi bidang pendidikan dan ideologi Pancasila serta Anggota Dewan Pengarah BPIP dan Dewan Pakar BPIP. Sebagai hasilnya, buku bahan ajar yang telah diselaraskan ini ditetapkan menjadi buku referensi utama Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila.

Penulisan buku referensi ini didasarkan pada fakta dan sejarah yang autentik sehingga mengembalikan pemahaman yang benar tentang Pancasila. Pemberian metode pembelajaran Pancasila yang berorientasi pada siswa (*student centered learning*) dapat membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam praktik dan pengalaman ber-Pancasila secara nyata yang selaras dengan kurikulum Merdeka Belajar. Cara penyampaian materi yang ada pada buku mendorong agar para peserta didik bisa mengeksplorasi rasa ingin tahu, kreativitas, serta sikap gotong-royong dalam meneladani Pancasila. Buku ini diharapkan dapat menjadi penuntun dalam memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual.

Buku referensi PPIP ini menggunakan konsep “Tri Pusat Pendidikan” yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara untuk menyentuh seluruh warga sekolah, anggota keluarga di rumah, dan berbagai *stakeholder* terkait di lingkungan masyarakat agar terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Buku ini mengandung pesan bahwa sejatinya pembinaan Ideologi Pancasila, khususnya bagi generasi penerus, merupakan tanggung jawab yang harus dipikul bersama secara bergotong royong demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pengaktualisasian Pancasila dalam kehidupan sehari-hari diyakini mampu mewujudkan negara Indonesia yang lebih baik dengan pengamalan nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan.

Kepada semua pihak yang telah bergotong royong dengan tekun

sedari awal menyusun buku bahan ajar dan buku referensi Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila pada seluruh satuan pendidikan formal jenjang PAUD, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/MAK ini, saya sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya dalam upaya untuk membumikan Pancasila kembali melalui pembelajaran di lingkungan pendidikan formal. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu melimpahkan rida dan karunia-Nya kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Jakarta, 12 Desember 2022

Kepala,



Prof. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.

KATA PENGANTAR

Berdasarkan Pasal 1 Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2018, Badan Pembinaan Ideologi Pancasila adalah lembaga yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. Selanjutnya di dalam Pasal 3 Peraturan Presiden tersebut disebutkan BPIP mempunyai tugas membantu Presiden dalam merumuskan arah kebijakan pembinaan ideologi Pancasila, melaksanakan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian pembinaan ideologi Pancasila secara menyeluruh dan berkelanjutan, dan melaksanakan penyusunan standarisasi pendidikan dan pelatihan, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, serta memberikan rekomendasi berdasarkan hasil kajian terhadap kebijakan atau regulasi yang bertentangan dengan Pancasila kepada lembaga tinggi negara, kementerian/lembaga, pemerintahan daerah, organisasi sosial politik, dan komponen masyarakat lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, Buku Pendidikan Dan Pembinaan Ideologi Pancasila ini disusun dengan tujuan: (1) Menumbuhkan pengertian tentang pentingnya kedudukan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Indonesia; (2) Memperkuat apresiasi dan pemahaman peserta didik tentang makna menjadi bangsa Indonesia yang memiliki Pancasila; (3) Menumbuhkan kemampuan peserta didik mengeksplorasi cara-cara agar dapat mengambil peran dalam melanjutkan kehidupan bersama sebagai bangsa berdasarkan konsensus dasar: Pancasila, UUD NRI 1945; Prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhinneka Tunggal Ika; (4) Mendorong kemampuan pengambilan keputusan peserta didik yang selalu berada dalam perspektif wawasan Pancasila; (5) Mendorong peserta didik untuk memberikan kontribusi positif sebagai bagian dari masyarakat lokal, nasional, regional, serta global dalam menciptakan keadilan dan ketertiban.

Capaian kompetensi yang diharapkan tumbuh dari pendidikan dan pembinaan ideologi Pancasila untuk pendidikan tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Taman Kanak-Kanak (TK) meliputi dimensi



berikut: (1) Dimensi spiritual: Tercapainya pemahaman tentang nilai-nilai agama, moral serta kesadaran tentang diri seseorang tentang diri dan lingkungan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; (2) Dimensi sikap sosial: Tumbuhnya rasa tanggung jawab, serta tumbuhnya perilaku pro-sosial seperti sikap empati, peduli sesama, menaati norma-norma agama, umum dan peraturan bersama; (3) Dimensi pengetahuan: Tumbuhnya pengetahuan tentang proses pemecahan masalah dan menemukan solusi yang disepakati bersama; (4) Dimensi keterampilan: Tercapainya pemahaman tentang Pancasila melalui pembelajaran yang bersifat budaya, motorik dan kesenian.

Paradigma atau pedoman logika yang melandasi proses pendidikan dan pembinaan ideologi Pancasila dalam buku ini didasarkan pada paradigma Konstruktivisme, yang mengandung makna, peserta didik ditempatkan sebagai subjek yang harus dihargai dan dikembangkan pemikiran dan pendapatnya, melalui dialog untuk menumbuhkan kesadaran baru. Berdasarkan paradigma tersebut, secara substansi materi yang tercakup dalam buku ini meliputi aspek kognisi dan aspek pengalaman yang disajikan untuk mencapai kompetensi sebagaimana disebut sebelumnya.

Jakarta, 12 Desember 2022
KEPALA BADAN PEMBINAAN IDEOLOGI PANCASILA
REPUBLIK INDONESIA

PROF. DR. K.H. YUDIAN WAHYUDI, M.A., PH.D.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR

Kemerdekaan Indonesia tidak hanya ditandai dengan keberhasilan bangsa kita untuk melepaskan diri dari penjajahan, tetapi juga dengan dirumuskannya suatu falsafah yang sarat makna, yakni Pancasila. Sebagai fondasi kehidupan berbangsa dan bertanah air, Pancasila mewakili nilai-nilai luhur yang senantiasa kita junjung sebagai masyarakat Indonesia, sekaligus menggambarkan mimpi dan harapan kita dalam membangun negara yang maju dan bermartabat.

Mengingat pentingnya makna dan peran Pancasila, kami di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui gerakan Merdeka Belajar telah berkomitmen untuk terus mengedepankan Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari penguatan karakter pelajar Indonesia.

Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, kami mendorong Pendidikan Pancasila yang jauh lebih relevan dan kontekstual sehingga anak-anak Indonesia dapat memaknai dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Hadirnya buku *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila* yang lahir berkat kerja sama Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek dengan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila ini merupakan langkah lanjutan dalam upaya kita bersama

mewujudkan Pelajar Pancasila. Buku referensi ini memuat materi untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan yang Pancasilais.

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah bekerja keras dan berkolaborasi dengan baik sehingga buku ini dapat terbit dan menjadi referensi bagi kita semua dalam melahirkan Pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Besar harapan saya bahwa buku *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila* ini dapat memperkokoh ketahanan budaya bangsa serta membentuk mentalitas bangsa yang maju, modern, dan berkarakter.

Mari kita terus bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar, membawa Indonesia melompat ke masa depan dalam semangat Pancasila.

Jakarta, Januari 2023

**Menteri Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi,**



Nadiem Anwar Makarim

Petunjuk Penggunaan Buku

Buku ini pada dasarnya merupakan dorongan atau stimulus pembelajaran bagi para peserta didik. Dengan itu, Bapak/Ibu guru yang baik dapat mengembangkan sendiri pembelajaran di dalamnya dengan contoh-contoh yang lebih sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Hal ini jelas diperlukan agar aktivitas pembelajaran dengan buku menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Agar mudah dimengerti, kelima bab dalam buku ini disusun secara sistematis memiliki bagian-bagian sebagai berikut.



Narasi Kontekstual

Penjelasan tentang karakteristik satuan PAUD yang menjadi konteks kegiatan proyek.



Kompetensi

Capaian Kompetensi yang merujuk kepada Capaian Kompetensi BPIP.



Asesmen

Inspirasi kegiatan asesmen.



Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan proyek.



Refleksi Nilai

Nilai Pancasila yang diharapkan tumbuh dalam diri anak selama berpartisipasi dalam kegiatan.

Daftar Isi

Sambutan Kepala	iii
Kata Pengantar	vi
Petunjuk Penggunaan Buku	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Gambar	xii
BAB I Pendahuluan	1
A. Mengapa dan Bagaimana Buku Ini Disusun?	2
B. Perspektif Kurikulum Merdeka tentang pendidikan Anak Usia Dini	3
C. Fokus untuk Anak Usia 3—4 Tahun	5
D. Dalam Buku Ini.....	5
BAB II Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila pada Anak Usia 3—4 Tahun.....	7
A. Pentingnya Pancasila pada Anak Usia Dini	7
B. Nilai Karakter Pancasila yang dikembangkan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) dan Profil Pelajar Pancasila	9
C. Peran Guru Sebagai Figur Teladan	13
BAB III Contoh-Contoh Proyek untuk Anak 3-4 Tahun	15
A. Tumbuhlah, Tanamanku!	15
B. Kue Jajanan Daerah Kita	23
C. Berbeda Bersama	32
D. Bersama Pasti Bisa	38
E. Mengenal Ki Hadjar Dewantara	45
BAB IV PENUTUP.....	53
Lampiran Kegiatan untuk Siswa	54
Daftar Pustaka	58
Pelaku Perbukuan	59
Profil Penulis	59
Profil Penelaah.....	67
Profil Ilustrator.....	82
Profil Editor.....	83
Profil Desainer	84

Daftar Gambar

Bagan 2.1 Nilai-nilai karakter Pancasila yang dikembangkan BPIP.....	11
Bagan 2.2 Profil Pelajar Pancasila	12
Gambar 3.1 Catatan anekdotal menanam bunga telang	16
Gambar 3.2 Lembar observasi tanaman bunga telang	19
Gambar 3.3. Tabel catatan anekdotal kegiatan membuat kue	25
Gambar 3.4 Resep dadar gulung.....	28
Gambar 3.5 Rubrik penilaian pengamatan guru.	29
Gambar 3.6 Anak-anak saling mengamati secara berpasangan	33
Gambar 3.7 Anak-anak mengamati gambar perbedaan pada manusia.	35
Gambar 3.8 Tabel pengamatan berbeda bersama	36
Gambar 3.9 Alat-alat untuk membuat manisan asam.....	42
Gambar 3.10 Catatan anekdotal Ki Hadjar Dewantara.....	46
Gambar 3.11 Mengenal Ki Hadjar Dewantara.....	47
Gambar 3.12 Tabel kegiatan siswa	48

Bab I

Pendahuluan



Bapak/Ibu pendidik, Pancasila adalah falsafah hidup bangsa Indonesia maka Pancasila menjadi sumber nilai bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, lantas bagaimana pendidik mendekati Pancasila kepada peserta didik, terutama anak usia dini? Sementara itu, salah satu tugas pendidik adalah menyederhanakan konsep tersebut menjadi nilai-nilai yang dekat dengan pengalaman anak usia dini. Saat ini nilai-nilai Pancasila menjadi karakteristik yang diharapkan dapat direfleksikan oleh peserta didik. Peserta didik diharapkan menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkepribadian, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Bagaimana anak usia dini dapat mengamalkan Pancasila? Dalam pendidikan usia dini, Pancasila dipelajari melalui nilai-nilai karakter baik yang perlu dimiliki oleh anak. Penumbuhan karakter baik ini perlu dilakukan dalam kegiatan bermain yang bermakna sesuai dengan tahap tumbuh kembang



anak usia dini. Buku ini memberikan inspirasi kepada Bapak/Ibu pendidik dalam mengembangkan aktivitas untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila pada kegiatan yang menumbuhkan potensi anak usia dini.

A. Mengapa dan Bagaimana Buku Ini Disusun?

Buku ini merujuk pada Standar Materi dan Metode Pembinaan Ideologi Pancasila Formal Tingkat PAUD yang telah dirumuskan oleh Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) dan ditetapkan dalam Peraturan BPIP RI Nomor 2 Tahun 2022 tentang Materi Dasar Pembinaan Ideologi Pancasila. Topik-topik untuk anak usia dini yang terdapat dalam materi mencakup berpancasila dalam diriku, lingkunganku, kebutuhanku, pekerjaanku, dan berpancasila dalam tanah airku. Selain itu, capaian pembelajaran fase fondasi untuk pendidikan anak usia dini merujuk kepada Surat Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran.

Capaian pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan dalam pengenalan elemen Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, berkebinekaan global, bergotong royong, serta bernalar kritis dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila ini diperkenalkan melalui proyek-proyek dengan tema (1) Tumbuhlah, Tanamanku!, (2) Kue Jajanan Daerah Kita, (3) Berbeda Bersama, (4) Bersama Pasti Bisa, dan (5) Mengenal Ki Hadjar Dewantara. Topik-topik dari standar materi BPIP dan elemen dalam Profil Pelajar Pancasila tersebut dikembangkan dalam kegiatan yang meningkatkan aspek agama dan moral, fisik dan motorik, sosial dan emosional, kognitif, bahasa, dan seni dalam tumbuh kembang anak usia dini. Namun, kegiatan-kegiatan tersebut perlu dirangkai dalam pembelajaran berbasis proyek yang menumbuhkan nilai dan pengamalan Pancasila agar membantu guru di satuan PAUD untuk menerapkannya di ruang kelas.

Buku ini membantu guru di satuan PAUD dalam merancang pembelajaran berbasis proyek yang mengenalkan nilai-nilai Pancasila pada kegiatan anak untuk mengeksplorasi nilai agama dan budi pekerti, jati diri, lingkungan fisik dan sosial di sekitarnya, serta bangsa dan negaranya. Pembelajaran berbasis proyek tersebut tentunya diselaraskan dengan



karakteristik lingkungan sosial dan budaya satuan PAUD yang unik. Sebagai kerangka untuk memahami kegiatan proyek tersebut, bab II akan menjelaskan bagaimana cara menanamkan nilai-nilai Pancasila yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Contoh kegiatan pembelajaran berbasis proyek pada buku ini disusun dengan memperhatikan visi misi, kondisi geografis satuan PAUD, latar belakang anak serta keluarga, aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya yang mewarnai karakteristik lingkungan satuan PAUD. Oleh karena itu, setiap contoh kegiatan proyek pada buku ini diawali dengan narasi kontekstual yang menjelaskan karakteristik lingkungan PAUD. Narasi kontekstual tersebut kemudian diikuti oleh penjelasan tentang capaian kompetensi yang dirujuk oleh kegiatan proyek, topik, serta durasi kegiatan proyek. Durasi kegiatan proyek dalam buku ini dibuat bervariasi agar guru di satuan PAUD dapat menyesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak serta dukungan yang dimiliki satuannya. Contoh kegiatan proyek didahului dengan inspirasi kegiatan asesmen yang dapat dipilih dan dimodifikasi oleh guru. Kegiatan asesmen tersebut bersifat umum agar memberikan ruang adaptasi yang fleksibel untuk dikembangkan oleh guru.

Contoh kegiatan proyek pada buku ini dapat bersumber dari pengamatan guru terhadap lingkungan sekitar satuan PAUD, percakapan anak-anak, maupun buku-buku nonteks fiksi atau nonfiksi yang sesuai untuk anak PAUD. Pada contoh-contoh kegiatan proyek, penulis mencantumkan beberapa pertanyaan pemantik untuk menginspirasi kegiatan diskusi yang mengembangkan kemampuan berbahasa dan nalar anak usia dini.

B. Perspektif Kurikulum Merdeka tentang pendidikan Anak Usia Dini

Kurikulum Merdeka menguatkan kegiatan bermain sebagai proses belajar anak usia dini. Kegiatan bermain ini tidak lepas dari peran orang dewasa di sekitar anak, yaitu pendidik, orang tua/wali, anggota keluarga, dan sebagainya. Orang di sekitar anak berperan untuk memberikan stimulasi dalam bentuk interaksi menggunakan komunikasi verbal, nonverbal, maupun dalam bentuk kegiatan yang melibatkan partisipasi



anak usia dini. Stimulasi bermain yang berkualitas dan selaras dengan minat anak serta tantangan yang sesuai dengan tumbuh kembangnya akan mengoptimalkan potensi anak usia dini.

Nilai-nilai Pancasila menjadi dasar pengembangan capaian pembelajaran untuk fase fondasi di Kurikulum Merdeka. Capaian pembelajaran ini merujuk pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dan memberikan ruang yang leluasa bagi pendidik di satuan PAUD untuk menetapkan kebutuhan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan konteks sosial budaya dan sumber daya yang tersedia. Hal ini penting mengingat laju perkembangan dan kebutuhan anak dalam belajar sangat unik. Nilai-nilai Pancasila diwujudkan dalam elemen capaian pembelajaran di fase fondasi sebagai berikut.

1. Nilai Agama dan Budi Pekerti

Anak mengamalkan Pancasila melalui keimanannya kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Anak mulai mengenali perbedaan antarmanusia dan menunjukkan sikap menghargai alam dan orang lain sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Jati Diri

Anak mengamalkan Pancasila dengan mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri, serta membangun hubungan dengan alam dan lingkungan sekitarnya. Anak mulai mengenali norma dan aturan yang berlaku serta membangun identitasnya sebagai anak Indonesia.

3. Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni

Anak mengamalkan Pancasila dengan mengenali informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, maupun menggunakan media lain. Anak menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca, pramenulis, serta menggunakan konsep pramatematika dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari.

C. Fokus untuk Anak Usia 3—4 Tahun

Pada jenjang usia 3—4 tahun, anak berpartisipasi dalam kegiatan bermain untuk mengoptimalkan perkembangan fisik dan motorik, sosial dan emosional, kognitif, bahasa, dan seni sesuai dengan tahapan perkembangannya. Pengembangan nilai-nilai Pancasila dilakukan melalui kegiatan interaktif menggunakan bahasa lisan sehingga mengembangkan kosakata dan pemahaman tentang dunia di sekitarnya. Pada usia ini, anak juga diberikan keleluasaan untuk beraktivitas mengamati diri sendiri dan lingkungannya. Dengan demikian, mereka akan menumbuhkan kepercayaan dan bangga terhadap diri, budaya tempat mereka tumbuh, serta cara hidup. Mengembangkan identitas diri yang positif merupakan titik awal penanaman nilai-nilai baik berdasarkan Pancasila.

D. Fitur Dalam Buku Ini

Buku ini menyediakan inspirasi kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang sesuai untuk anak usia 3—4 tahun. Seluruh kegiatan proyek dalam buku ini perlu diadaptasi dan dimodifikasi sesuai dengan karakteristik lingkungan satuan PAUD serta kebutuhan anak usia 3—4 tahun. Pada saat menggunakan buku ini, Bapak/Ibu pendidik dapat memperhatikan fitur visual sebagai berikut.

- Narasi Kontekstual : Penjelasan tentang karakteristik satuan PAUD yang menjadi konteks kegiatan proyek
- Kompetensi : Capaian kompetensi yang merujuk pada capaian kompetensi BPIP
- Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang menjadi acuan kegiatan
- Elemen dari Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dirujuk
- Subelemen dari Elemen pada Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dirujuk
- Topik : Topik proyek
- Total waktu : Durasi proyek
- Asesmen : Inspirasi kegiatan asesmen

- Kegiatan : Langkah-langkah kegiatan proyek
- Contoh pertanyaan pemantik untuk berdiskusi dengan anak
- Pertanyaan Refleksi: Pertanyaan untuk merefleksi hal yang baik dan perlu ditingkatkan dalam kegiatan proyek
- Tip dan Catatan : Saran untuk adaptasi dan modifikasi kegiatan proyek
- Refleksi Nilai : Nilai Pancasila yang diharapkan tumbuh dalam diri anak selama berpartisipasi dalam kegiatan

Bab II

Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila pada Anak Usia 3—4 Tahun

A. Pentingnya Pancasila pada Anak Usia Dini

Pancasila sebagai ideologi yang bersumber dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia perlu dihadirkan dalam perilaku anak. Nilai-nilai Pancasila perlu ditumbuhkembangkan dan dibiasakan sejak usia dini. Anak pada rentang usia emas merupakan modal bagi bangsa Indonesia karena akan menjadi generasi penerus bangsa. Namun, pada masa usia dini anak masih memerlukan bimbingan, arahan, dan teladan terutama dari orang tua, guru, maupun lingkungan sekitarnya. Moral pendidikan pada anak usia dini dapat ditanamkan dengan berbagai cara, metode, dan sumber bahan ajar, di antaranya penggunaan sumber buku, lingkungan, dan orang tua. Semua sumber belajar itu dapat dijadikan sebagai bahan pedoman pengamalan Pancasila pada anak usia dini. Pembentukan moral pada anak usia dini dapat dilakukan dengan proses yang cukup sederhana, konkret, dan disesuaikan dengan lingkungan sekitar yang sering dijumpai oleh anak, serta dekat dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun dengan hal yang sederhana, apabila anak tetap dapat meresapi, menghayati, mengamati, melakukan, dan melihat sendiri maka hal itu akan jauh lebih baik daripada memahami secara kontekstual pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan.

Adapun karakteristik tahapan perkembangan pada jenjang usia 3—4 tahun, yaitu anak berkembang dalam tahapan fisik dan motorik, sosial dan emosional, kognitif, bahasa, serta seni. Pengembangan nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan melalui kegiatan interaktif yang komunikatif dengan menggunakan bahasa lisan sehingga mengembangkan kosakata dan pemahaman tentang lingkungan terdekatnya. Pada usia ini, anak juga diberikan keleluasaan untuk mengamati diri sendiri dan lingkungannya.



Maka dari itu, anak memiliki kepekaan dan kepercayaan terhadap dirinya dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki terutama dalam membentuk kepribadian yang positif. Mengembangkan identitas diri yang positif merupakan titik awal penanaman nilai-nilai baik berdasarkan Pancasila.

Urgensi pengamalan nilai Pancasila sangat penting untuk menjadi tolak dan tolok ukur karakter bangsa Indonesia dalam berbagai bidang kehidupan. Anak usia 3—4 tahun yang notabene ada pada masa keemasan (*golden age*) memang penting diberikan fondasi awal dan penguatan sejak dini tentang arti penting dari muatan positif nilai-nilai Pancasila. Pemahaman tersebut akan menjadikan bekal bagi mereka ketika dewasa untuk memahami arti penting kehidupan dalam berbangsa dan bernegara. Bagaimana mereka memiliki sikap, perilaku, karakter, serta kepribadian kokoh dan tangguh akan memberikan nilai penting bagi kemajuan bangsa Indonesia terutama dalam menjabarkan nilai-nilai karakter baik. Sesuai dengan jargon dalam muatan Profil Pelajar Pancasila bahwa setiap anak harus meneladani muatan inti dari Pancasila. Dengan demikian, nilai Pancasila ini akan diteladani oleh seluruh lapisan masyarakat dalam kehidupannya.

Pengamalan nilai Pancasila perlu dikembangkan dari berbagai elemen kompetensi anak usia dini. Dilihat dari perkembangan pengetahuan, keterampilan, serta pembiasaan sikap yang memang sesuai dengan tahapan perkembangan usianya. Oleh karena itu, berbagai elemen capaian pembelajaran di sekolah harus mampu memberikan ruang kreatif kepada anak. Anak tidak hanya cerdas dan pandai dari sisi pengetahuan, tetapi diharapkan dapat memiliki kemampuan pengetahuan yang cukup serta memiliki kreativitas dalam meningkatkan keterampilannya melalui pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan oleh guru. Pembiasaan dan peningkatan kompetensi anak usia dini dalam proses pembelajaran sangat penting disesuaikan dengan nilai-nilai positif yang diharapkan dari implementasi Pancasila sebagai dasar ideologi serta pandangan hidup bangsa sehingga dengan pembiasaan menanamkan nilai-nilai Pancasila menjadi *support system* bagi kemajuan bangsa Indonesia masa kini dan masa yang akan datang.



Salah satu bentuk implementasi nilai Pancasila pada anak usia 3—4 tahun yaitu guru mengenalkan dan memberikan pemahaman akan pentingnya mengamalkan nilai-nilai positif Pancasila mulai dari sila pertama sampai kelima. Pada sila pertama, guru memberikan pemahaman arti penting agama bagi kehidupan mereka. Pada sila kedua, guru memberikan pemahaman terkait pentingnya berkehidupan sosial dengan lingkungan dan berbuat baik kepada manusia lainnya, misalnya bagaimana mereka berperilaku baik dengan teman dan keluarga. Kemudian, di pengamalan sila ketiga, anak diberikan pemahaman bahwa setiap manusia itu berbeda dan kita memiliki keunikan tersendiri antara satu dan lainnya. Begitupun dalam sila keempat, bagaimana siswa diberikan pemahaman dan dikenalkan diskusi dalam merumuskan serta menentukan pengambilan keputusan. Dengan demikian, siswa memahami pentingnya musyawarah dalam berbagai bidang kehidupan. Pada implementasi sila kelima, anak diberikan pemahaman bagaimana arti penting suatu keadilan dan kesejahteraan dalam kehidupan. Lebih konkret, anak diajak memahami kondisi sosial di lingkungan tempat tinggal mereka sehingga dapat memahami secara langsung bagaimana pentingnya rasa keadilan bagi masyarakat untuk menciptakan keharmonisan dan kesejahteraan dalam kehidupan. Mulai dari lingkungan terdekat, yakni keluarga, sekolah, teman bermain, masyarakat, bangsa, dan negara.

B. Nilai Karakter Pancasila yang dikembangkan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) dan Profil Pelajar Pancasila

Pemerintah Republik Indonesia memandang perlu adanya pembinaan ideologi Pancasila terhadap seluruh elemen kehidupan sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) memberikan fokus khusus pada implementasi nilai-nilai Pancasila bahwa Pancasila tidak hanya dijadikan sebagai dasar dan ideologi negara, tetapi juga dijadikan sebagai nilai Ideologi yang hidup yang tertanam dalam kehidupan setiap warga negara. BPIP menekankan kepada seluruh masyarakat agar dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dimulai dari hal-hal yang



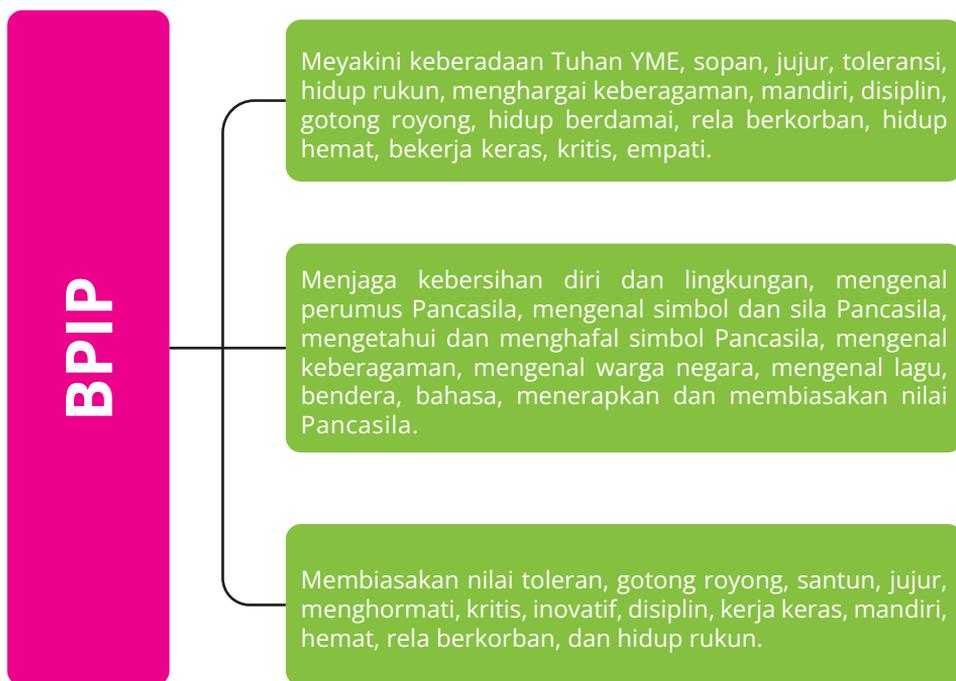
sederhana, tetapi memberikan manfaat yang cukup luas. Hal tersebut dapat dimulai dari dunia pendidikan sampai lingkungan kehidupan secara nyata. BPIP tentu memiliki nilai-nilai pokok yang dipandang penting untuk diimplementasikan dalam kehidupan, mengingat perkembangan zaman yang semakin penuh dengan dinamikanya sehingga dengan nilai-nilai pokok BPIP, masyarakat akan lebih mudah menjabarkan, mengimplementasikan, serta menguatkan nilai-nilai positif dari dasar negara secara berkelanjutan.

Adapun nilai-nilai positif yang dikembangkan BPIP sebanyak tiga puluh tujuh nilai, di antaranya nilai percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, jujur, toleransi, tanggung jawab, gotong royong, mandiri, hidup rukun, saling menghargai perbedaan, dan lain-lain. Nilai-nilai yang dituangkan BPIP dapat dijabarkan dan diawali dari lingkup pendidikan. Begitupun dengan pendidikan anak usia dini terutama tahapan perkembangan usia 3—4 tahun, yaitu masa pertama anak mendapatkan ilmu, pendidikan, serta pengalaman dalam dirinya. Pengalaman dan pembelajaran yang mereka lakukan itulah yang akan dijadikan sebagai prinsip nilai dasar kehidupan bagi dirinya ketika dewasa bagi dirinya ketika dewasa. Maka dari itu, nilai-nilai BPIP ini sangat penting ditanamkan dan diperkuat terutama dalam bidang pendidikan. Anak akan mengimplementasikan nilai-nilai yang sudah mereka pahami, kemudian dikembangkan sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di lingkungannya, serta diteruskan secara terus-menerus agar menjadi suatu komitmen kuat dalam dirinya.

Profil Pelajar Pancasila tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Profil pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dikutip dari laman Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, beberapa elemen penting dari Profil Pelajar Pancasila di antaranya mengharapakan anak usia dini mulai diperkenalkan dan dipahamkan atas keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pentingnya memiliki agama, dan pentingnya beribadah sesuai dengan agama masing-masing.

Kebinekaan global artinya setiap anak harus diperkenalkan dengan hal-hal yang lebih luas dan global agar kelak anak mampu bertahan dalam pengaruh global. Memiliki sikap yang mencerminkan nilai gotong royong dengan melatih mereka untuk selalu membantu dan kerjasama dengan orang lain, sesama makhluk ciptaan Tuhan, dan lingkungannya. Selain belajar hidup di lingkungan sosial dan alam, anak juga diperkenalkan untuk belajar mengambil keputusan sendiri, serta meningkatkan kreativitasnya dalam berpikir dan bertindak.

Berdasarkan nilai-nilai BPIP dan Profil Pelajar Pancasila, jelas terlihat bahwa keduanya memiliki hubungan erat dan keterkaitan yang sangat fundamental dalam menjabarkan nilai-nilai penting yang harus diimplementasikan dalam kehidupan, terutama untuk ditanamkan sejak anak usia dini. Berikut keterkaitan nilai fundamental BPIP dan Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan erat dalam mengimplementasikan nilai-nilai ideal Pancasila.



Bagan 2.1 Nilai-nilai karakter Pancasila yang dikembangkan BPIP

Nilai-nilai yang dikembangkan BPIP di atas sejalan dengan nilai yang dikembangkan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan gambar di bawah ini.



Bagan 2.2 Profil Pelajar Pancasila

Berdasar pada kedua bagan di atas, dapat dipahami bahwa nilai-nilai karakter baik dalam Pancasila dan Profil Pelajar Pancasila saling berkaitan erat dan mendukung satu sama lain. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut dapat menguatkan dan memperkokoh jati diri bangsa Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai dasar dan filosofis Pancasila. Nilai-nilai karakter baik ini perlu ditanamkan dalam berbagai ruang kehidupan dan penyelenggaraan negara agar tercipta kehidupan yang seimbang, harmoni, dan selaras. Kondisi Indonesia yang beragam dan berbineka dapat diatasi dengan hidup harmoni serta mengimplementasikan nilai-nilai karakter Pancasila.

C. Peran Guru Sebagai Figur Teladan

Prinsip pembinaan nilai-nilai PIP yang perlu dikembangkan pada masa tumbuh kembang usia 3—4 tahun, di antaranya (1) mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya, (2) dilakukan secara intensif, merangkul, dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, (3) memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran, (4) melaksanakan pembinaan sesuai konteks sosial budaya masyarakat sekitarnya, (5) mengoptimalkan pencapaian kompetensi abad ke-21, (6) saling menghormati dan menghargai, (7) demokratis, berkeadilan, dan nondiskriminasi, (8) menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, hak asasi manusia, nilai kultural dan kemajemukan bangsa, dan (9) memberi keteladanan, membangun ke-mauan, dan mengembangkan kreativitas.

Karakteristik anak usia dini yang masih lentur, mudah dibimbing, terbuka, cenderung mudah dipengaruhi oleh lingkungan, mudah meniru, dan rasa ingin tahu yang tinggi dapat menjadi modal bagi guru dalam membimbing, mengarahkan, dan mendampingi mereka agar perilaku yang dilakukan dan ditampilkan sejak dini disesuaikan dengan nilai-nilai falsafah bangsa Indonesia, yaitu Pancasila. Interaksi dan komunikasi yang dibangun oleh guru serta anak di sekolah dapat menitikberatkan pada pembiasaan nilai-nilai pengamalan Pancasila terutama dalam mengembangkan aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Guru dapat mengajak anak bermain sambil mengenalkan berbagai keadaan lingkungan sekitar dan menemukan perilaku-perilaku yang ditampilkan oleh lingkungan sehingga dengan mengamati dan melihat secara langsung anak-anak akan mudah menemukan pengamalan konsep Pancasila.

Pengamalan nilai Pancasila ini dapat dilakukan dengan strategi yang membuat anak nyaman, tenang, dan bahagia. Strategi bermain dan belajar cukup efektif dilakukan pada masa usia dini. Melalui sebuah permainan, secara tersirat guru sedang mengajak anak untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai yang ditemukan dari proses bermain kemudian diimplementasikan secara terus menerus (habitulasi) dan diinternalisasikan dalam berbagai kegiatan belajar akan membentuk kepribadian serta karakter positif bagi anak. Tujuannya agar nilai tersebut



dapat menjadi kepribadian dan karakter yang mendarah daging sesuai dengan harapan bangsa. Sebagai contoh, guru rutin mengajak anak melakukan ritual agamanya, mengajak anak untuk mengenal saudaranya atau keluarganya, mengajak bermain bersama, memberikan kesempatan untuk menentukan pilihan sesuai keinginan, mengajak berbagi dengan sesama temannya, serta menghormati dan menyantuni teman yang berkebutuhan khusus, difabel, obesitas dan lainnya. Nilai-nilai sederhana tersebut mewakili wujud pengimplementasian kelima sila Pancasila. Dengan demikian, kepribadian dan karakter baik yang ditanamkan sejak dini ini akan menjadi modal bagi bangsa Indonesia karena anak usia dini menjadi generasi harapan bangsa.

Pada tahapan perkembangan usia 3—4 tahun ini, guru memiliki peran untuk memberikan contoh teladan yang baik sehingga guru dapat menjadi role model bagi prinsip nilai dasar kehidupan anak. Prinsip nilai dasar kehidupan yang dibiasakan kepada anak mulai dari masa keemasan sudah mengimplementasikan nilai-nilai baik dalam kehidupannya dan sudah menunjukkan karakter baik sesuai yang diamanatkan BPIP dan Profil Pelajar Pancasila. Maka dari itu, akan muncul sikap dan perilaku yang sesuai dengan karakter Pancasila.

Bab III

Contoh-Contoh Proyek untuk Anak 3–4 Tahun

A. Tumbuhlah, Tanamanku!

Lingkungan menjadi salah satu sumber inspirasi bagi anak usia dini. Mereka dapat belajar mengenai berbagai hal sederhana dari lingkungannya, misalnya anak diajak dan diberikan kesempatan untuk melakukan pengamatan pada lingkungan terutama dalam mengenal tumbuhan. Pada kesempatan ini, guru dapat mengajak anak untuk mengenal tumbuhan dan memberikan pemahaman kepada mereka bahwa tumbuhan merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Sesama ciptaan Tuhan, anak memiliki tanggung jawab untuk memelihara dan menjaga pertumbuhannya. Guru juga dapat menyampaikan urgensi dari memelihara tumbuhan bahwa oksigen yang dikeluarkan oleh tumbuhan sangat bermanfaat sehingga anak dapat memahami dan menjaga kelestariannya dengan baik. Perhatikan kegiatan proyek berikut ini.



Narasi Kontekstual

Ibu Ami adalah seorang guru PAUD di daerah pedesaan di Bali dengan anak berusia 3–4 tahun dan berasal dari keluarga dengan tingkat sosial ekonomi menengah ke bawah. Banyak pohon rindang dan tanaman dengan berbagai bunga di sekitar sekolah. Mata pencaharian utama daerah tersebut adalah bercocok tanam. Setiap minggu, Ibu Ami giat mengajak siswanya berjalan-jalan di sekitar sekolah dan meminta anak untuk mengamati benda-benda yang mereka temui.

Setelah hampir satu bulan kegiatan tersebut dilakukan, anak di kelas sering membicarakan bunga-bunga yang mereka temui dan memberikan pertanyaan kepada Ibu Ami, bahkan terdapat satu anak yang bertanya

mengapa di dalam sekolah tidak ada tanaman bunga yang indah seperti di luar sekolah. Pengalaman anak tersebut telah menginspirasi Ibu Ami untuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek di kelasnya. Dengan mempertimbangkan keingintahuan anak terhadap bunga, lahan tanah yang cukup di sekitar sekolah, dan sumber daya yang mendukung, akhirnya Ibu Ami melaksanakan proyek sebagai berikut.

Kompetensi : Meyakini keberadaan Tuhan Yang Maha Esa melalui Ciptaan-Nya

Dimensi PP : Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Elemen : Akhlak kepada alam

Subelemen : Memahami keterhubungan ekosistem bumi
Menjaga lingkungan alam sekitar

Fase : Fondasi PAUD 3—4 tahun

Tema : Aku sayang bumi

Topik : Tumbuhlah, tanamanku!

Total Waktu : 12 JP

Asesmen :

- Catatan anekdot guru terhadap proses menanam
- Lembar observasi murid

Catatan Anekdotal Kegiatan Menanam Bunga Telang			
Nama Anak: _____			
Minggu Ke-1	Minggu Ke-2	Minggu Ke-3	Minggu Ke-4

Gambar 3.1 Catatan anekdotal menanam bunga telang



Kegiatan

Ibu Ami mengajak siswanya kembali berjalan-jalan di sekitar sekolah untuk melihat tanaman bunga yang ada di sana. Ibu Ami meminta mereka untuk mengamati berbagai bunga dengan memberikan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

- Dari mana ya bunga-bunga itu tumbuh?
- Apakah bunga merah dan bunga ungu wanginya sama?
- Seperti apa bentuk bunga kuning? Apakah sama dengan bunga putih?

Selanjutnya, Ibu Ami dan anak-anak kembali ke kelas dan meminta mereka memilih satu bunga yang paling disukai untuk ditelaah lebih lanjut. Saat di kelas, Ibu Ami bersama anak-anak mencari gambar dan informasi mengenai bunga tersebut dari internet. Ia memberi pertanyaan sebagai berikut.

- Apa yang kalian sukai dari bunga tersebut?
- Kira-kira bagaimana ya sampai tanaman ini bisa tumbuh tinggi?
- Selain indah dilihat, tanaman ini gunanya apa ya?

Setelah memberikan pertanyaan tersebut, ternyata anak-anak menjadi lebih tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bunga yang mereka sukai. Ibu Ami memperlihatkan video mengenai bagaimana bunga bisa tumbuh dan fungsi tanaman bagi kehidupan dengan konsep yang mudah dipahami oleh anak usia 3—4 tahun. Ibu Ami pun kembali memberikan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

- Apakah kita bisa menanam dan merawat tanaman sendiri?
- Kira-kira di mana ya kita bisa menanam tanaman ini?

Anak-anak pun menjadi sangat antusias dan ingin memiliki tanaman sendiri di sekolah. Pada kegiatan selanjutnya, Ibu Ami mempersiapkan biji bunga telang untuk ditanam oleh anak-anak. Bunga telang dipilih karena mudah didapatkan, relatif cepat tumbuh, dan mudah untuk dirawat sesuai dengan keterampilan dan kemampuan anak usia dini. Ibu Ami memperlihatkan video yang menunjukkan cara menanam

tanaman bunga telang dan bagaimana rupa tanaman tersebut ketika sudah tumbuh lebat. Ibu Ami kemudian mengajak anak-anak ke halaman sekolah dan memfasilitasi mereka dalam kegiatan mencangkul tanah dengan sekop, meletakkan biji, menutup biji dengan tanah kembali, dan menyiram tanah.



Setiap hari dalam satu bulan, Ibu Ami mengajak anak ke halaman sekolah untuk menyiram tanaman mereka sambil mengucapkan kalimat-kalimat positif, seperti “Tumbuh yang subur ya bungaku,” “Hari ini sudah minum, besok tambah tinggi ya.” Setiap hari Jumat, Ibu Ami meminta anak untuk mengisi lembar observasi sederhana dengan cara menggambar pertumbuhan tanaman mereka menggunakan alat tulis yang anak inginkan. Ibu Ami melihat antusiasme anak-anak dalam menyiram dan mengamati tanaman serta saat menggambar pertumbuhan tanaman pada lembar observasi. Ibu Ami juga mencatat hasil observasi anak terhadap proses pembelajaran menggunakan catatan anekdot.



Gambar 3.2 Lembar observasi tanaman bunga telang

Setelah satu bulan mengamati dan merawat tanaman bunga telang, Ibu Ami meminta beberapa anak menceritakan lembar observasi yang telah mereka isi. Ia memberikan beberapa pertanyaan pemantik untuk membantu anak merefleksikan pengalamannya dengan menjelaskan pada lembar observasi sebagai berikut.

- Apa yang paling kamu suka dari gambar ini?
- Mengapa kamu menyukainya?
- Apa perbedaan yang kamu lihat dari minggu pertama sampai minggu keempat?
- Hal apa yang sudah kamu lakukan sampai tumbuhan bisa subur?

Saat anak merefleksikan pengalamannya, Ibu Ami mencatat hasil pengamatannya pada catatan anekdot. Setelah anak menceritakan pengalamannya, Ibu Ami membuat kesimpulan dari proyek yang dikerjakan dan mengingatkan bahwa tanaman bunga telang yang ada di halaman sekolah tetap harus dirawat walaupun proyek yang dikerjakan sudah selesai agar bisa tumbuh subur dan sehat. Ibu Ami tidak lupa memberikan apresiasi yang relevan kepada anak, seperti “Ibu lihat kemarin kamu sangat berani mengeruk tanahnya ya,” “Walaupun tanamanmu tidak setinggi yang lain, tapi Ibu lihat kamu selalu giat dalam

merawat tanamanmu ya!" Ibu Ami kemudian mengajak anak-anak ke halaman sekolah dan berfoto bersama tanaman bunga telang yang telah tumbuh subur.



Setelah tanaman berbunga, Ibu Ami memberikan pertanyaan kepada anak, "Selanjutnya, apa yang bisa kita lakukan dengan bunga ini ya?" Jawaban anak yang beragam dan tak terduga mendorong Ibu Ami untuk melakukan tindak lanjut dari proyek yang telah dilakukan. Ia memperlihatkan video kepada anak mengenai berbagai cara memanfaatkan bunga telang. Setelah menonton video, ada anak yang ingin membuat minuman, membuat prakarya dengan menempel bunga telang pada kertas, bahkan ada yang ingin membuat kue dari bunga telang. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan di sekolah pun dapat difasilitasi oleh Ibu Ami secara bergantian.



Sumber Pembelajaran

Kalaweit, Prada. 2020. "Cara menanam bunga telang organik di rumah". Youtube, 26 April 2020, dilihat 1 November 2022. <<https://www.youtube.com/watch?v=DACm1L6IEP4>>.

Kumara, Kebun. 2022. " BUNGA TELANG- Manfaat, Cara Bikin Teh Telang Pandang, Cara Semai & Pertumbuhan". Youtube, 12 Januari 2022. <<https://www.youtube.com/watch?v=sZxjr66QFbY>>

Pertanyaan Refleksi

- Fenomena menarik apa yang Bapak/Ibu temukan bersama anak di kelas? Ceritakan pada kolom ini!
- Bagaimana cara Bapak/Ibu melibatkan peserta didik dalam menentukan kegiatan proyek?
- Sumber daya apa yang ada di lingkungan sekolah dan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan proyek? Bagaimana cara Bapak/Ibu memanfaatkannya?



SCAN ME



SCAN ME

- Hal menarik apa yang Bapak/Ibu temukan saat memfasilitasi peserta didik dalam melakukan proyek?
- Bagaimana cara Bapak/Ibu mengembangkan proyek dari hal baru yang ditemukan selama proyek?
- Hal apa yang dapat Bapak/Ibu kembangkan dari contoh proyek ini?

Tip dan Catatan

- Ilustrasi proyek di atas hanya menjadi **inspirasi** bagi Bapak/Ibu dalam mengembangkan proyek.
- Pastikan proyek yang Bapak/Ibu kembangkan relevan dengan kebutuhan murid dan kontekstual dengan lingkungan belajar peserta didik.
- Jadikan fenomena unik dan menarik bagi anak sebagai topik pengembangan proyek.
- Saat Bapak/Ibu melibatkan peserta didik pada pengambilan keputusan, kegiatan akan menjadi lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik. Mereka pun akan lebih memiliki rasa tanggung jawab terhadap proyek yang mereka kerjakan.
- Berdayakan sumber daya di sekitar sekolah untuk mengembangkan proyek yang akan dikerjakan.
- Pada jenjang PAUD, pastikan proyek menjadi kegiatan bermain dan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.
- Durasi proyek dapat disesuaikan dengan bentuk kegiatan dan antusiasme peserta didik.
- Pada proyek pembelajaran Pendidikan Pancasila, fokus utama adalah pengembangan karakter selama proses pembelajaran, bukan pada hasil.
- Asesmen formatif akan membantu Bapak/Ibu untuk berfokus pada proses pembelajaran.



Refleksi Nilai

Adapun harapan dari kegiatan proyek di atas adalah anak dapat memahami arti penting dirinya untuk orang lain atau sesama. Kebermanfaatan anak di lingkungan sangat berpengaruh pada kondisi sosial di lingkungannya, begitu pun kepada sesama manusia, tumbuhan, dan hewan. Anak belajar untuk menebar manfaat dan berbagi dengan orang lain. Dengan sikap saling menyayangi, mengasihi, serta menjaga sesama makhluk ciptaanNya maka anak berlatih untuk membiasakan sikap yang baik dan beradab sejak kecil. Proyek tersebut membuat anak lebih memahami arti pentingnya tumbuhan bagi kehidupan manusia.

B. Kue Jajanan Daerah Kita

Pembelajaran bagian dua dengan tema “Kue Jajanan Daerah Kita” bertujuan untuk mengajak anak mengenal lingkungannya, termasuk budaya di daerah tersebut, seperti penganan dan makanan khas. Jadi pada pembelajaran proyek ini, guru mengajak anak-anak untuk mengenal makanan khas yang ada di daerahnya. Tujuannya agar anak menghargai dan melestraikan makanan khas tersebut supaya tidak punah dan hilang. Selain itu, anak juga diberikan pemahaman bahwa kearifan budaya sangat penting untuk dipertahankan dan dilestarikan karena apa yang dilakukan merupakan upaya menghargai produk lokal. Produk lokal dari daerah dapat menjadi karakteristik bagi daerahnya sehingga sangat penting untuk melestarikan makanan khas agar tidak hilang dan tergerus oleh perubahan zaman serta arus globalisasi. Perhatikan kegiatan proyek berikut ini.



Narasi Kontekstual

Pak Joko adalah seorang guru PAUD yang berlokasi di daerah perumahan di tengah Kota Bandung. Anak di kelas Pak Joko berjumlah 14 anak berusia 3—4 tahun dan berasal dari keluarga dengan tingkat sosial ekonomi yang tinggi. Setiap hari, anak-anak diantar jemput oleh orang tuanya menggunakan kendaraan pribadi dan seringkali mengunjungi restoran dan kafe di sekitar sekolah untuk makan siang.

Suatu hari, Pak Joko membawa bandros sebagai bekal yang akan dimakan ketika jam istirahat pagi bersama anak-anak. Anak-anak pun langsung menghampiri karena penasaran dengan bekal yang dibawa oleh Pak Joko. Banyak sekali yang bertanya, "Itu apa, Pak?" "Ada saljunya ya, Pak?" "Rasanya apa, Pak?" Pak Joko pun baru benar-benar memperhatikan bekal yang biasa anak bawa. Selama ini, anak-anak selalu membawa roti, donat, sosis, atau *nugget*. Pengalaman ini membuat Pak Joko bersemangat untuk mengajak anak-anak berkenalan dengan berbagai makanan tradisional di sekitarnya. Dengan mempertimbangkan keingintahuan anak terhadap kue bandros dan sumber daya yang mendukung di sekitar sekolah, akhirnya Pak Joko melaksanakan proyek yang berfokus pada kue tradisional sebagai berikut.

Kompetensi : Mengetahui keberagaman budaya (Bhinneka Tunggal Ika)

Dimensi PPP : Berkebinekaan global

Elemen : Mengetahui dan menghargai budaya

Subelemen : Mendalami budaya dan identitas budaya

Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya

Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya

Fase : Fondasi PAUD 3—4 tahun

Tema : Aku cinta Indonesia

Topik : Kue jajanan daerah kita

Total Waktu : 10 JP

Asesmen :

- Catatan anekdot guru selama proyek
- Lembar kerja peserta didik

Catatan Anekdotal Kegiatan Membuat Kue						
Nama Anak	Kegiatan Apersepsi	Kegiatan Membaca Buku	Kegiatan Menonton Video	Kegiatan Membeli Kue di Warung	Kegiatan Membuat Kue	Kegiatan Refleksi

Gambar 3.3. Tabel catatan anekdotal kegiatan membuat kue



Pada pertemuan pertama, Pak Joko ingin melihat kembali ketertarikan anak terhadap kue tradisional. Kali ini ia membawa serabi, kue tradisional yang lebih umum, untuk ia makan ketika jam istirahat pagi bersama anak. Ternyata, masih ada pula beberapa anak yang belum mengetahui kue serabi. Mereka pun masih terlihat antusias dan ingin mencoba serabi yang dibawa oleh Pak Joko. Ia pun memberikan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

- Apakah kalian pernah melihat kue ini di *mall*?
- Kalau tidak pernah, menurut kalian kue ini dapat kita beli di mana ya?
- Kira-kira bagaimana rasanya ya?

Pada pertemuan selanjutnya, Pak Joko membacakan cerita kepada anak-anak tentang kue tradisional yang ada di Indonesia. Mereka sangat senang dan bingung karena melihat banyak kue yang belum pernah mereka lihat. Buku yang interaktif dan menstimulasi perabaan anak pun ikut memotivasi anak untuk tetap aktif membaca buku. Pak Joko memberikan ruang bagi anak untuk membicarakan kue jajanan nusantara yang mereka lihat di dalam buku. Banyak sekali pertanyaan unik yang muncul dari anak, seperti “Kok warnanya hijau ya?” “Namanya kue lumpur, tapi kok tidak seperti lumpur?” Kemudian, Pak Joko bersama anak-anak melakukan pemungutan suara untuk memilih dua jajanan nusantara yang ingin mereka pelajari lebih lanjut. Anak pun memilih klepon dan kue putu ayu karena warnanya yang sangat menarik dan kelapa parut yang terlihat seperti salju.



Setelah itu, Pak Joko mengajak anak-anak untuk melihat video mengenai klepon dan kue putu, seperti bagaimana cara membuatnya dan di mana kita bisa membeli kue-kue tradisional. Ternyata mereka pun menjadi semakin tertarik dan ingin mencicipi berbagai kue tersebut. Pak Joko mendapatkan ide untuk mengajak anak-anak pergi ke warung di dekat sekolah untuk membeli kue tradisional. Saat anak-anak dijemput, ia pun menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan esok hari, tidak lupa juga memberitahu orang tua murid untuk membawakan uang Rp 5.000,-

dan memastikan bahwa seluruh anak diperbolehkan untuk memakan kue tradisional yang akan dibeli esok hari.

Pada pertemuan ketiga, Pak Joko ditemani dua guru lainnya mengajak anak-anak untuk pergi ke warung di dekat sekolah. Pak Joko memberi kesempatan kepada anak untuk memilih satu kue yang ingin mereka beli dan melakukan transaksi secara mandiri. Setelah itu, anak-anak diperbolehkan untuk memakan kue yang telah mereka beli saat jam istirahat pagi. Pak Joko mulai bertanya kepada anak-anak dengan pertanyaan sebagai berikut.

- Bagaimana rasanya? Apakah kalian suka?
- Apa saja perbedaannya dengan makanan yang kalian makan sehari-hari?
- Kira-kira bagaimana perasaan ibu yang menjual saat kita membeli kuenya ya?

Setelah anak-anak menonton video, membeli, dan mencicipi kue tradisional, Pak Joko mengamati bahwa anak-anak menjadi senang bermain peran memasak kue-kue tradisional dan bermain jual beli dengan temannya. Pak Joko tertarik untuk mengakhiri proyek dengan praktik membuat salah satu kue tradisional yang mudah dibuat dan menyerupai kue klepon serta putu ayu yang disenangi anak-anak.





Gambar 3.4 Resep dadar gulung

Pak Joko telah mempersiapkan campuran gula merah dan kelapa parut sebelum kegiatan dimulai. Selanjutnya, ia melibatkan anak untuk membuat adonan kulit dadar gulung sambil menjelaskan bahan-bahan yang diperlukan. Anak-anak sangat senang menuang, mencampur, dan memecahkan telur secara mandiri. Mereka pun belajar berbagi dan bergantian dengan satu sama lain. Setelah Pak Joko memasak adonan tersebut, ia memberi contoh bagaimana caranya melipat/menggulung kulit dengan campuran gula merah dan parutan kelapa lalu Pak Joko memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba melipat secara mandiri. Kue dadar gulung tersebut boleh anak cicipi maupun dibawa pulang untuk dibagikan kepada keluarga di rumah.



Proyek diakhiri dengan proses refleksi pada keesokan harinya. Pak Joko memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan pengalamannya terhadap kue tradisional. Ia memberikan lembar kosong untuk anak isi dengan kue tradisional yang mereka sukai. Anak-anak boleh menggambar, menulis (bagi yang sudah bisa), membuat dengan malam, atau dengan cara apapun. Pak Joko memberikan beberapa pertanyaan untuk membantu anak menjelaskan refleksinya dan mencatat hasil amatannya pada rubrik penilaian yang sudah disiapkan sebagai berikut.

- Bagaimana perasaanmu setelah mencoba berbagai macam kue tradisional?
- Apa kue tradisional yang paling kamu sukai?
- Mengapa kamu memilih kue tersebut?
- Bagaimana bentuk dan rasa kue tersebut?
- Apakah kamu akan memakannya lagi di kemudian hari?

Jajanan Nusantara Favoritku...

Nama: _____



Gambar 3.5 Rubrik penilaian pengamatan guru.



Sumber Pembelajaran

Hilailiah, L.S. (2020). Mengenal Jajanan Nusantara. Bandung: Little Quokka.

Pasaribu, Glentina. 2021. "Klepon Anti gagal: Mulus, Kenyal, Bo Bocor! Resep Kue Klepon Isi Gula Merah" Youtube, 1 Oktober 2021, dilihat 2 November 2022. <<https://www.youtube.com/watch?v=XSR0auf8nMs>>

Ho, Luvita. " Legit banget! Kue Putu Ayu!" Youtube, 17 Juni 2022, dilihat 1 November 2022. <<https://www.youtube.com/watch?v=qceOfcRqqOQ>>

Pertanyaan Refleksi

- Kue tradisional apa yang Bapak/Ibu bisa temukan bersama peserta didik di sekitar sekolah? Ceritakan pada kolom ini!
- Apakah sekolah Bapak/Ibu memungkinkan adanya kegiatan memasak di sekolah? Kalau tidak, perbedaan apa yang akan Bapak/Ibu lakukan?
- Apakah sekolah Bapak/Ibu terletak di lingkungan yang aman untuk melakukan kunjungan ke sekitar sekolah?



- Bagaimana pelibatan orang tua peserta didik di sekolah Anda?
- Hal menarik apa yang Bapak/Ibu temukan saat memfasilitasi peserta didik dalam memperkenalkan kue-kue tradisional?
- Bagaimana cara Bapak/Ibu mengembangkan proyek dari respon peserta didik selama proyek?
- Setelah melakukan proyek, tuliskanlah 3 hal yang sudah berjalan baik, 2 hal yang perlu ditingkatkan, dan 1 hal yang ingin dikembangkan.

Tip dan Catatan

- Ilustrasi proyek di atas hanya menjadi **inspirasi** bagi Bapak/Ibu dalam mengembangkan proyek.
- Saat melakukan kegiatan memasak, pastikan peserta didik berada pada jarak yang aman dengan kompor.
- Saat melakukan kegiatan memasak dan kunjungan ke luar sekolah, pastikan jumlah pendidik cukup untuk mengawasi peserta didik
- Saat melakukan kegiatan makan bersama dan memasak di sekolah, pastikan seluruh peserta didik dan pendidik menerapkan protokol kesehatan.
- Saat memberikan makanan pada peserta didik, pastikan apakah peserta didik memiliki alergi atau respon khusus terhadap bahan makanan tertentu.



Refleksi Nilai

Pembelajaran proyek di atas mengajarkan anak dalam memahami pentingnya menghargai budaya melalui kekhasan makanan yang menjadi ciri khas daerahnya. Anak dapat memahami arti menghargai dan mencintai produk lokal lebih penting dibandingkan makanan-makanan cepat saji yang notabene tidak sesuai dengan kekhasan bangsa Indonesia. Anak juga diajak untuk mengenal kearifan budaya lokal di daerahnya

masing-masing sehingga anak dapat menanamkan sikap nasionalisme dan patriotisme yang tinggi sejak dini.

C. Berbeda Bersama

Pembelajaran bagian tiga dengan tema “Berbeda Bersama” bertujuan agar anak dapat memahami bahwa mereka dengan temannya tentu berbeda. Oleh karena itu, harus ditanamkan pemahaman bahwa meskipun berbeda tapi sama-sama menjadi makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi bagian dari masyarakat Indonesia yang memiliki tujuan dan cita-cita untuk memajukan bangsa dan negara. Guru juga memberikan pemahaman kepada anak bahwa kondisi Indonesia beragam, berbineka, multikultur, dan majemuk sehingga harus menghormati, memahami, dan menghargai keberagaman tersebut. Perhatikan kegiatan proyek berikut.



Narasi Kontekstual

Bu Ayu adalah guru PAUD di salah satu sekolah di Jakarta. Bu Ayu biasanya melakukan pemetaan awal untuk mengenal kondisi dan potensi murid yang akan didampingi. Anak-anak diajak bermain dan berkenalan dengan teman barunya pada minggu pertama masuk sekolah. Saat perkenalan, Bu Ayu menemukan bahwa murid-muridnya berasal dari beberapa daerah di Indonesia.

Suatu hari, ada seorang anak bernama Anwar yang bertanya “Bu Ayu, mengapa anak itu rambutnya keriting dan berbeda denganku?” Ada juga yang berkata, “Warna kulit juga berbeda.” Pengalaman ini menjadi inspirasi bagi Bu Ayu untuk merancang proyek yang dapat mengajak anak untuk mengenal dan menghargai perbedaan serta persamaan dari setiap teman di kelasnya sehingga anak mau bermain dengan siapa saja.

Kompetensi : Menghargai keberagaman

Dimensi : Berkebinekaan global

Elemen : Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan

Subelemen : Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan

Fase : Fondasi PAUD 3—4 tahun

Tema : Aku cinta Indonesia

Topik : Berbeda bersama

Total Waktu : 20 JP

Asesmen :

- Catatan anekdot guru
- Lembar observasi siswa



Kegiatan

Pada pertemuan pertama, sumber belajarnya adalah anak-anak yang ada di kelas. Bu Ayu mengajak anak-anak mengamati temannya secara berpasangan dan saling bergantian. Bu Ayu membiarkan anak-anak menikmati kegiatan ini sekitar 1—2 menit (tergantung situasi di kelas) lalu berpindah ke teman yang lain. Setelah melakukannya beberapa kali, Bu Ayu meminta anak untuk menceritakan atau menyebutkan apa yang ditemukan saat mengamati. Setelah itu, anak diajak untuk menggambar dan mewarnai salah satu teman yang dipilihnya.



Gambar 3.6 Anak-anak saling mengamati secara berpasangan

Pada pertemuan kedua, Bu Ayu mengajak anak-anak untuk menceritakan gambar yang dibuat dengan pertanyaan panduan, “Siapa yang di gambar? atau “Ini siapa?” “Apa yang membuatmu berbeda dengannya?” “Coba tunjukkan dari mana asalnya?” “Boleh tidak kalau kita berbeda?” Setelah semua anak mendapat kesempatan untuk bercerita, Bu Ayu mengajak anak untuk membuat yel-yel dengan kata-kata “Aku beda, kamu beda, kita beda, beda itu (seru, indah, boleh,dll).”



Pertemuan ketiga, Bu Ayu mengajak anak-anak membaca buku *Kina Punya Teman Baru* atau *Kina Makes A New Friend* oleh Maudy Ayunda. Sebelum membacakan buku, Bu Ayu menunjukkan gambar cover buku tersebut dan melakukan tanya jawab “Menurut kalian gambar apakah ini?” Bu Ayu memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat sesuai dengan bahasanya lalu Bu Ayu membacakan buku tersebut dan tanya jawab tentang isi buku, “Bagaimana perasaan anak-anak setelah mendengarkan cerita?” “Siapa saja yang ada dalam cerita yang dibacakan ibu?” “Bagian cerita apa yang paling disukai, mengapa?”

Setelah kegiatan tersebut, Bu Ayu mengajak anak untuk mengenal macam-macam tipe rambut. Bu Ayu menggunakan gambar jenis-jenis gaya rambut dan tipe rambut. Ia mengajak anak untuk mengamati gambar

tersebut dan berdiskusi terkait perbedaan yang ada pada gambar. Bu Ayu mengajak anak untuk berdiskusi tentang perbedaan jenis rambut. Ada rambut keriting, rambut lurus, rambut bergelombang, dan rambut ikal. Ia pun bertanya kepada anak-anak, "Menurut anak-anak apakah mereka mempunyai rambut yang sama? Coba lihat rambut teman-teman apakah semua sama?"

Anak-anak diajak untuk membuat berbagai coretan jenis rambut pada gambar yang sudah disediakan. Pada akhir kegiatan, guru bertanya kepada anak, "Apakah boleh kita berbeda?"



Gambar 3.7 Anak-anak mengamati gambar perbedaan pada manusia.

Pada pertemuan keempat, Bu Ayu ingin memberikan pengalaman kepada anak bahwa meskipun kita berbeda, tetapi kita dapat bermain dan makan bersama. Harapan Bu Ayu anak-anak akan semakin dekat satu dengan yang lain. Maka dari itu, Bu Ayu mengadakan "Hari Bebas Bermain" dan "Makan bersama". Pada saat itu, anak-anak dapat membawa mainannya ke sekolah untuk bermain bersama temannya.

Bu Ayu mengawali kelasnya dengan yey-yel yang biasanya dilakukan lalu Bu Ayu berkata, "Hari ini kalian silakan boleh bermain bersama

dengan menggunakan permainan yang dibawa.” Bu Ayu lalu membiarkan anak-anak mulai bermain dan ia mengamati dinamika yang terjadi di kelas.

Berbeda bersama		Amatan Kegiatan hari bebas bermain dan makan bersama		
	Bermain bersama teman	Makan bersama	Bercerita gambar	
Wisnu				
Koko				
Boru				
Afina				

Gambar 3.8 Tabel pengamatan berbeda bersama

Bu Ayu mengakhiri dinamika hari ini dengan melakukan refleksi di akhir pembelajaran. Ia mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut.

- Bagaimana perasaan teman-teman hari ini saat bermain bersama dan makan bekal bersama?
- Kegiatan apa yang paling kamu sukai?
- Kenapa kamu sukai?

Pertanyaan Refleksi

1. Menurut Bapak/Ibu mengapa sejak usia dini anak perlu diperkenalkan tentang keberagaman?

2. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami seperti yang dialami oleh Bu Ayu? Ceritakan pada kolom di bawah!

3. Keragaman seperti apa yang paling terlihat di kelas Bapak/Ibu?
4. Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/Ibu membantu anak-anak untuk menghargai perbedaan? Ceritakan!
5. Yel-yel apa yang mau Bapak/Ibu ciptakan untuk anak-anak?

Tips dan Catatan

1. Proyek ini sebagai **inspirasi** dan dapat disesuaikan dengan konteks masing-masing.
2. Contoh kegiatan di atas merupakan esensi kegiatan proyek, untuk pengkondisian kelas setiap guru dapat menyesuaikan dengan konteks.
3. Pertanyaan panduan dapat menyesuaikan dengan konteks bahasa anak di setiap tempat.
4. Keberagaman dapat dilihat dari berbagai konteks sesuai dengan kebutuhan anak, misalnya perbedaan jenis rambut dan perbedaan warna kulit.



Refleksi Nilai

Setelah melakukan proyek pembelajaran, anak harus memiliki nilai-nilai saling menghormati, menghargai, dan melihat yang berbeda itu dengan rasa saling menyayangi. Melihat temannya yang berbeda warna rambut, bentuk rambut, warna kulit, serta cara berbicara tidak dijadikan sebagai suatu permusuhan dan pertentangan melainkan menjadikan suatu cara

memahami dan menghormati antarperbedaan. Anak sudah merasakan damai dan indahya hidup di atas perbedaan yang ada.

D. Bersama Pasti Bisa

Pembelajaran bagian tiga ini bertemakan “Bersama Pasti Bisa”. Tujuan pembelajaran ini agar anak dapat melakukan kegiatan dengan bekerja sama dan gotong royong. Guru memberikan pemahaman kepada anak bahwa kegiatan yang dilakukan bersama dapat lebih mudah dan ringan. Pada proyek ini guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan yang melibatkan kerja sama dan gotong royong. Pekerjaan yang dilakukan bersama dan saling membantu akan terasa lebih mudah dan ringan, serta hasilnya akan lebih baik dan efektif.



Narasi Kontekstual

Ibu Rosalinda adalah guru PAUD yang berasal dari pedalaman desa di Nusa Tenggara Timur (NTT). Ia mendampingi delapan anak TK berusia 3—4 tahun. Hasil bumi terbanyak dan mudah ditemui di daerah tersebut adalah pisang. Pisang dapat dijumpai di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Suatu hari, Bu Rosalinda mengajak anak-anak untuk berjalan-jalan di lingkungan sekitar sekolah. Mereka terlihat sangat bersemangat dan saling menceritakan apa yang dilihat. “Silahkan perhatikan apa saja yang ada di sekitarmu?” ucap Bu Rosalinda. Anak-anak dengan penuh semangat menjawab pertanyaan Bu Rosalinda, “Bu guru, Bu guru saya lihat ada pohon pisang” “Aku juga melihat buah pisang,” Bu Rosalinda kembali bertanya, “Apa warna pisang yang dilihat?” Anak-anak berlomba-lomba menjawab merah, kuning, hijau. Tiba-tiba ada seorang anak bernama Nio mengatakan, “Bu Guru saya lihat banyak pohon asam dan ada asam kering jatuh, jadi ini saja bawakan asamnya, Bu” Ternyata ada beberapa anak yang juga membawa asam kering. Pengalaman ini membuat Bu Rosalinda memutuskan untuk menyusun proyek bagaimana memanfaatkan asam kering yang berjatuhan di sekitar pohon. Pada proyek ini, anak-anak belajar gotong royong melalui kegiatan memilih asam kering yang berjatuhan.



- Kompetensi** : Gotong Royong
- Dimensi PPP** : Bergotong-royong
- Elemen** : Kolaborasi
- Sub-element** : Kerja sama
- Fase** : Fondasi PAUD 3—4 tahun
- Topik** : Bersama pasti bisa
- Tema** : Bermain dan bekerja sama
- Total Waktu** : 42 JP
- Asesmen** : Anekdotal dan amatan



Kegiatan

Pada pertemuan pertama, Bu Rosalinda mengajak anak-anak kembali pergi ke kebun sekolah yang terdapat lima pohon asam dengan ukuran yang berbeda. Pohon-pohon tersebut rindang dan banyak buah asam kering yang berjatuhan. Bu Rosalinda mengajak anak-anak untuk kembali mengamati pohon di kebun tersebut. Bu Rosalinda memberikan pertanyaan pemantik tentang apa saja yang ada di sekitarnya, antara lain sebagai berikut.

1. Pohon apa saja yang teman-teman lihat?
2. Pohon apa yang paling banyak? Ayo coba dihitung!
3. Pohon mana yang paling kecil? Paling besar? Pohon yang buahnya paling banyak? Pohon yang buahnya paling sedikit?
4. Bagaimana rasanya kalau makan buah asam?

Setelah itu, anak-anak diajak untuk duduk di bawah pohon sambil menggambar dan mewarnai pohon asam atau apa yang diamatinya. Hasil karya anak ditempel pada dinding sekolah. Sebelum pulang Bu Rosalinda menyampaikan kegiatan hari selanjutnya, yaitu anak-anak akan belajar gotong royong memilih asam kering yang berjatuhan. Ada anak yang bertanya, "Gotong-royong itu apa, Bu?"



Pada pertemuan kedua, Bu Rosalinda ingin memperkenalkan kepada anak-anak arti gotong royong. Kebetulan, di kelas Bu Rosalinda ada pembiasaan menyiram tanaman di halaman sekolah, membersihkan kelas bersama sebelum pulang, dan merapikan mainan. Bu Rosalinda menggunakan pengalaman ini untuk membantu anak-anak memahami arti gotong royong. Ia menggunakan beberapa pertanyaan panduan sebagai berikut.

1. Siapa yang ikut siram tanaman di halaman bersama teman-teman?
2. Siapa yang pernah ikut bapak atau mama kerja bakti membersihkan kampung?
3. Siapa yang ikut membersihkan ruang kelas sebelum pulang?
4. Menurut anak-anak kalau kita kerja bersama apakah pekerjaan cepat selesai? Lebih mudah/gampang/ringan?
5. Mengapa kita perlu bekerja sama?

Anak-anak juga diajak untuk melakukan tepuk gotong royong dan menyanyi lagu gotong royong. "Tepuk gotong Royong: Gotong royong, kerja sama, hu seru, lancar, gampang."

Berikut berbagi sumber lagu Gotong Royong

<https://www.youtube.com/watch?v=Gtnjons7tkU>

<https://www.youtube.com/watch?v=nmAQ1Cht8U0>

<https://www.youtube.com/watch?v=32QfvT9kwXc>

Setelah itu anak-anak diajak untuk pergi ke kebun sekolah untuk mengambil asam yang berjatuhan dan dikumpulkan di dalam bakul. Sebelum pulang ajak anak untuk berefleksi tentang kegiatan hari ini khususnya pengalaman bekerja sama memilah asam yang berjatuhan. Bagaimana perasaan teman-teman saat gotong royong memanen asam? Bayangkan kalau kamu seorang diri yang memilah asam? Apa yang akan terjadi? Mau dibuat apa asam ini?

Pada pertemuan ketiga, Bu Rosalinda masih mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan tepuk gotong



SCAN ME



SCAN ME



SCAN ME

royong. Bu Rosalinda juga menyampaikan bahwa hari ini kita akan bergotong royong mengupas kulit asam dan seratnya bersama-sama. Anak-anak diajak untuk melihat cara mengupas kulit asam lalu mereka mencobanya.

Akhirilah hari dengan pertanyaan refleksi sebagai berikut.

1. Bagaimana perasaanmu hari ini?
2. Apakah anak-anak senang melihat hasil kerja sama mengupas kulit asam?
3. Kira-kira mau dibuat apa ya setelah dikupas kulitnya?

Jawaban anak-anak mungkin saja berbeda-beda, seperti manisan, permen, jus asam, langsung dimakan, dan sebagainya. Guru dapat mengajak anak untuk menyepakati apa yang mau dibuat bersama. Kebetulan anak-anak senang membuat manisan asam berbagai rasa.

Pertemuan keempat, setelah mengajak anak untuk bernyanyi, tepuk, dan pembiasaan lainnya. Bu Rosalinda bertanya, "Anak-anak, kira-kira setelah asamnya dikupas kulit kita mau buat apa ya?" Biarkan anak berpendapat semampunya lalu Bu Rosalinda kembali mengajukan pertanyaan, "Kira-kira apakah teman-teman mau membantu ibu bekerja sama membuat manisan asam?"



Gambar 3.9 Alat-alat untuk membuat manisan asam

Kemudian, ajaklah mereka untuk mengenal alat dan bahan yang akan digunakan. Anak juga diajak melihat proses membuat manisan asam. Setelah sudah siap, hasil olahan dapat dibagikan berkelompok dan anak dapat membuat berbagai macam bentuk yang disukainya.



Pertemuan kelima, Bu Rosalinda mengajak anak untuk mengulas kegiatan yang dilakukan pada hari sebelumnya lalu melakukan refleksi dan aksi. Bu Rosalinda pun mengajukan pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana perasaan teman-teman belajar bergotong royong?
2. Kalian lebih suka membuat asam sendiri atau bersama-sama? Mengapa/kenapa?
3. Apakah teman-teman mau berbagi manisan asamnya atau mau dimakan sendiri? Mau memberi kepada siapa?

Bu Rosalinda dapat mengamati proses belajar anak dengan beberapa cara.

Catatan amatan untuk gotong royong.

Nio sangat antusias ketika diajak bekerja sama mengambil asam kering bersama teman-teman.

Carol belum mau terlibat saat bekerja sama mengambil asam. Namun, ia ikut melihat teman-temannya mengambil asam.

Pertanyaan Refleksi

1. Pernahkan Bapak/Ibu menemukan tanaman khas di daerah yang tumbuh tanpa ditanam dan jarang dimanfaatkan?
2. Perhatikanlah lingkungan sekitar! Apakah ada sumber belajar yang jarang sekali disadari?
3. Sumber belajar apa yang ada di sekitar Bapak/Ibu yang dapat dijadikan sumber belajar?
4. Jika ada, apa yang akan Bapak/Ibu dilakukan?
5. Menurut Bapak/Ibu apakah manfaat menggunakan sumber belajar yang ada?

Tips dan Catatan

1. Guru memandu anak untuk sampai pada amatan yang detail tentang apa yang dilihat di sekitarnya dengan pertanyaan panduan.
2. Guru perlu menyadari bahwa di usia 3—4 tahun anak spontan bertanya tentang apa ini atau apa itu?
3. Proyek ini dapat dilakukan bersama orang tua murid.
4. Dapat digunakan untuk mengenal rasa asam, manis, dan pedas.
5. Proyek ini dapat disesuaikan dengan keadaan murid setempat.



Refleksi Nilai

Setelah kegiatan proyek ini, anak harus memahami arti penting kerja sama, gotong royong, dan saling membantu terhadap sesama, seperti saling membantu dalam melakukan kegiatan di kelas. Anak juga memahami bahwa kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama akan lebih mudah dan ringan. Selain itu, anak mampu mengimplementasikan di dalam kelas dengan cara membantu teman di kelas, guru, serta orang tua di rumah.

E. Mengenal Ki Hadjar Dewantara

Pembelajaran kelima bertema “Mengenal Ki Hadjar Dewantara”. Tujuan pembelajaran kali ini adalah agar anak dapat meneladani dan memahami bahwa setiap karakter manusia tergantung pada pembiasaan yang dilakukan dalam kesehariannya. Dimulai dari nilai yang paling utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Guru memberikan pemahaman terkait nilai religius dan keimanannya kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memberikan pemahaman bahwa selain memiliki nilai keimanan yang tinggi juga harus memiliki sifat baik terhadap sesama manusia dan lingkungannya. Perhatikan kegiatan proyek berikut.



Narasi Kontekstual

Pak Alex adalah seorang guru PAUD di kawasan pinggiran kota besar. Pak Alex sangat senang menjadi guru di kelasnya karena anak-anak pun senang dan semangat untuk belajar. Walaupun datang dari latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah, orang tua murid sangat kompak dan dapat menjalin kerja sama yang baik dengan sekolah. Melihat antusias anak yang tinggi untuk belajar di sekolah, Pak Alex memutuskan untuk melakukan proyek sebagai perayaan Hari Pendidikan Nasional yang akan datang dua minggu ke depan.

Kompetensi : Bekerja Keras

Dimensi PPP : Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Elemen : Akhlak kepada manusia

Subelemen : Berempati kepada orang lain

Fase : Fondasi PAUD 3—4 tahun

Tema : Bermain dan bekerja sama

Topik : Mengenal Ki Hadjar Dewantara

Total Waktu : 15 JP

Asesmen :

- Lembar kegiatan siswa
- Catatan anekdotal guru

Catatan Anekdotal					
Kegiatan Mengenal Ki Hajar Dewantara					
Nama Anak	Kegiatan Apersepsi	Kegiatan Membaca Cerita	Kegiatan Membantu Orangtua	Kegiatan Menceritakan Pengalaman	Kegiatan Refleksi

Gambar 3.10 Catatan anekdotal Ki Hadjar Dewantara



Pak Alex menyiapkan foto Ki Hadjar Dewantara dan menempelnya pada dinding kelas sebelum anak-anak datang. Sesaat setelah anak memasuki kelas, hampir semua anak menghampiri foto tersebut dan mulai mengajukan pertanyaan kepada Pak Alex, “Ini siapa pak?” “Apakah ini temannya Pak Alex?” dan banyak lagi pertanyaan yang muncul. Ketika melihat anak-anak semakin penasaran, Pak Alex akhirnya mengajak seluruh anak mendekat untuk mendengarkan cerita tentang Ki Hadjar Dewantara. Cerita yang disampaikan oleh Pak Alex sangat sederhana agar mudah dipahami oleh seluruh anak.

Mengenal Ki Hadjar Dewantara

Dahulu, anak-anak di Indonesia sulit sekali untuk sekolah. Hanya orang-orang tertentu saja yang bisa sekolah. Ada satu anak bernama Ki Hadjar Dewantara ia merupakan salah satu anak Indonesia yang boleh bersekolah. Sejak kecil ia sangat suka menulis, membaca, dan senang membantu. Setelah ia sudah dewasa, ia menginginkan semua anak di Indonesia untuk bisa bersekolah. Maka dari itu, ia lebih giat untuk belajar, menulis, dan membaca agar ia bisa menjadi guru untuk anak-anak Indonesia. Ia pun membuat sekolah yang bernama Taman Siswa, agar anak-anak di sekitar bisa belajar seperti kalian. Nah, Pak Alex dan kalian semua ini bisa bersekolah hari ini karena dulu Pak Ki Hadjar Dewantara sangat rajin dan senang membantu hingga akhirnya anak-anak bisa belajar di sekolah. Minggu depan, kita mau merayakan hari ulang tahun Ki Hadjar Dewantara, sama seperti kalian kalau ulang tahun juga dirayakan kan? Sekarang, hari ulang tahunnya disamakan Hari Pendidikan Nasional setiap tanggal 2 Mei.



Gambar 3.11 Mengenal Ki Hadjar Dewantara

Setelah selesai menyampaikan cerita tersebut, Pak Alex terkejut mendengar beberapa pertanyaan anak. Ada anak yang bertanya, “Kalau nggak ada Ki Hadjar Dewantara, kita pagi-pagi nggak sekolah? Terus ngapain dong pak?” Ada pula yang mempertanyakan makna dari Hari Pendidikan Nasional. Pak Alex pun mencoba menjelaskan dengan cara yang mudah, seperti “Hari Pendidikan Nasional adalah saat kita merayakan hari ini, di mana kalian dan anak-anak lainnya di Indonesia bisa bersekolah dan semoga kita selalu bisa bersekolah di masa depan.” Kemudian, Pak Alex memberikan pertanyaan sebagai berikut.

- Apakah ada orang-orang di sekitarmu yang rajin dan senang membantu seperti Ki Hadjar Dewantara?
- Bagaimana cara mereka membantu orang lain?
- Rajin melakukan apa ya mereka?

- Apakah kalian rajin dan suka membantu juga seperti orang-orang tersebut?
- Siapakah yang kalian suka bantu?
- Bagaimana cara kalian membantunya?
- Kalian rajin melakukan apa?

Berdasarkan jawaban anak-anak, Pak Alex meminta anak untuk mulai rajin membantu orang tua di rumah. Pak Alex memberi pemahaman bahwa sama seperti diri kita, orang lain juga membutuhkan bantuan, seperti Lela yang membutuhkan bantuan untuk memakai sepatu dan Rama yang membutuhkan bantuan untuk menutup resleting tasnya.

Mulai pada esok harinya, selama kurang dari dua minggu, Pak Alex meminta anak-anak di kelas untuk mengisi lembar kegiatan siswa setiap paginya. Lembar kegiatan ini berisi hal-hal yang dapat mereka lakukan untuk membantu orang tua di rumah. Setiap pagi, setelah kegiatan bermain, Pak Alex meminta anak memberikan tanda pada kegiatan membantu yang sudah ia lakukan pada hari sebelumnya.

MARI KITA BANTU								
Nama: _____								
Aktivitas	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
								
								
								
								
								

Gambar 3.12 Tabel kegiatan siswa

Pada hari Senin dan Rabu, Pak Alex membacakan cerita kepada anak-anak mengenai kerja keras dan membantu orang lain. Anak-anak senang sekali karena mereka bisa mengaitkannya dengan pengalamannya sehari-hari. Seperti membantu orang tua mencuci piring, mengelap meja, membuang sampah, dan lain-lain. Anak-anak juga menjadi senang menyebut dirinya sebagai anak yang bekerja keras karena rajin melakukan hal-hal yang baik. Setiap hari, satu anak menceritakan pengalamannya dalam membantu orang tua di rumah. Pak Alex kemudian memberikan pertanyaan pemantik untuk membantu anak menjelaskan pengalamannya sebagai berikut.

- Kemarin kamu membantu orang tuamu melakukan apa?
- Bagaimana perasaanmu saat membantu orang tuamu?
- Bagaimana perasaan orang tuamu saat kamu membantunya?
- Apa yang dikatakan orang tua setelah kamu membantunya?

Sampai pada hari Jumat, yaitu perayaan Hari Pendidikan Nasional, Pak Alex meminta anak-anak untuk melihat lembar kegiatan yang sudah mereka isi selama kurang dari dua minggu. Pak Alex membantu anak menghitung dan melihat kegiatan membantu apa yang paling sering dilakukan oleh anak. Setelah itu, anak pun menceritakan lembar kegiatannya dengan dipandu oleh pertanyaan dari Pak Alex di antaranya sebagai berikut.

- Wah, Kiki, ternyata kamu paling sering membantu orang tuamu mencuci piring, ya?
- Bagaimana perasaanmu saat mencuci piring?
- Mengapa kamu sering mencuci piring?
- Apakah orang tuamu juga ikut membantu?
- Bagaimana rasanya saat kamu mencuci piring bersama-sama?

Selanjutnya, Pak Alex membacakan kembali cerita Ki Hadjar Dewantara untuk menguatkan pemahaman anak terhadap pentingnya membantu sesama dan bekerja keras. Kali ini, anak pun lebih mengerti karena mereka sudah melakukan kegiatan yang serupa di konteks kehidupannya.

Proyek pun diakhiri dengan kegiatan refleksi yang dilakukan oleh anak. Hasilnya, anak merasa senang ketika membantu orang lain dan ingin tetap membantu orang lain di kemudian hari. Sebagai tindak lanjut dari proyek ini, Pak Alex tertarik untuk tetap membiasakan perilaku membantu dan bekerja keras dalam konteks sekolah. Pada akhirnya, Pak Alex membuat satu daftar kegiatan piket pada sebuah kertas yang besar yang ditempel di dinding. Setiap minggu, Pak Alex akan meminta setiap anak untuk memilih satu kegiatan yang mau mereka lakukan pada minggu tersebut.



Pertanyaan Refleksi

- Perayaan apa yang akan tiba dalam waktu dekat?
- Bagaimana Bapak/Ibu dapat mengaitkan perayaan tersebut dengan minat anak saat ini?
- Hal baik apa yang bisa Bapak/Ibu ambil dari contoh proyek ini?
- Hal apa yang dapat Bapak/Ibu kembangkan dari contoh proyek ini?
- Kegiatan membantu apa yang biasa dilakukan anak-anak di sekolah Bapak/Ibu?
- Bagaimana hubungan antara orang tua murid dan sekolah Bapak/Ibu?
- Cerita apa yang relevan dengan kondisi anak di sekolah Bapak/Ibu?

Tips dan Catatan

- Ilustrasi proyek di atas hanya menjadi inspirasi bagi Bapak/Ibu dalam mengembangkan proyek.
- Pastikan tokoh atau cerita yang disampaikan kepada anak relevan pada konteks kehidupan anak.
- Pastikan kegiatan membantu disesuaikan dengan budaya dan kebiasaan di lingkungan sekolah Bapak/Ibu.
- Saat Bapak/Ibu melibatkan peserta didik pada pengambilan keputusan, kegiatan akan menjadi lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik. Peserta didik pun akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih pada proyek yang mereka kerjakan
- Berdayakan sumber daya yang ada di sekitar sekolah untuk mengembangkan proyek yang akan dikerjakan.
- Pada jenjang PAUD, pastikan proyek menjadi kegiatan bermain-belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.
- Durasi proyek dapat disesuaikan dengan bentuk kegiatan dan antusiasme peserta didik.



Refleksi Nilai

Setelah melakukan proyek pembelajaran di atas, diharapkan anak memiliki ketaatan terhadap Tuhannya, misalnya beribadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. Anak juga diharapkan memiliki sikap yang baik terhadap sesamanya, saling tolong-menolong kepada guru dan orang tuas di rumah, memelihara tanaman dengan baik, memberi makan hewan dengan baik, serta melakukan kegiatan yang memang seharusnya ia lakukan dengan baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan sekitar.



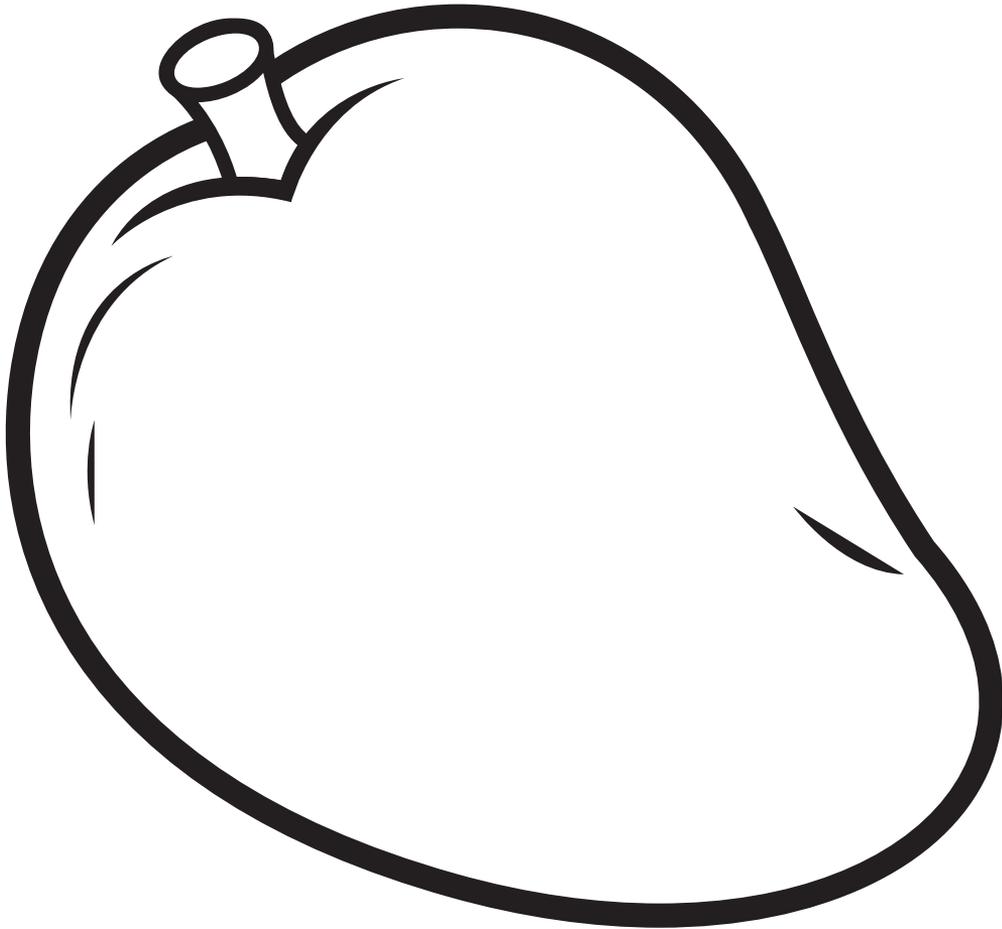
Bab IV

Penutup

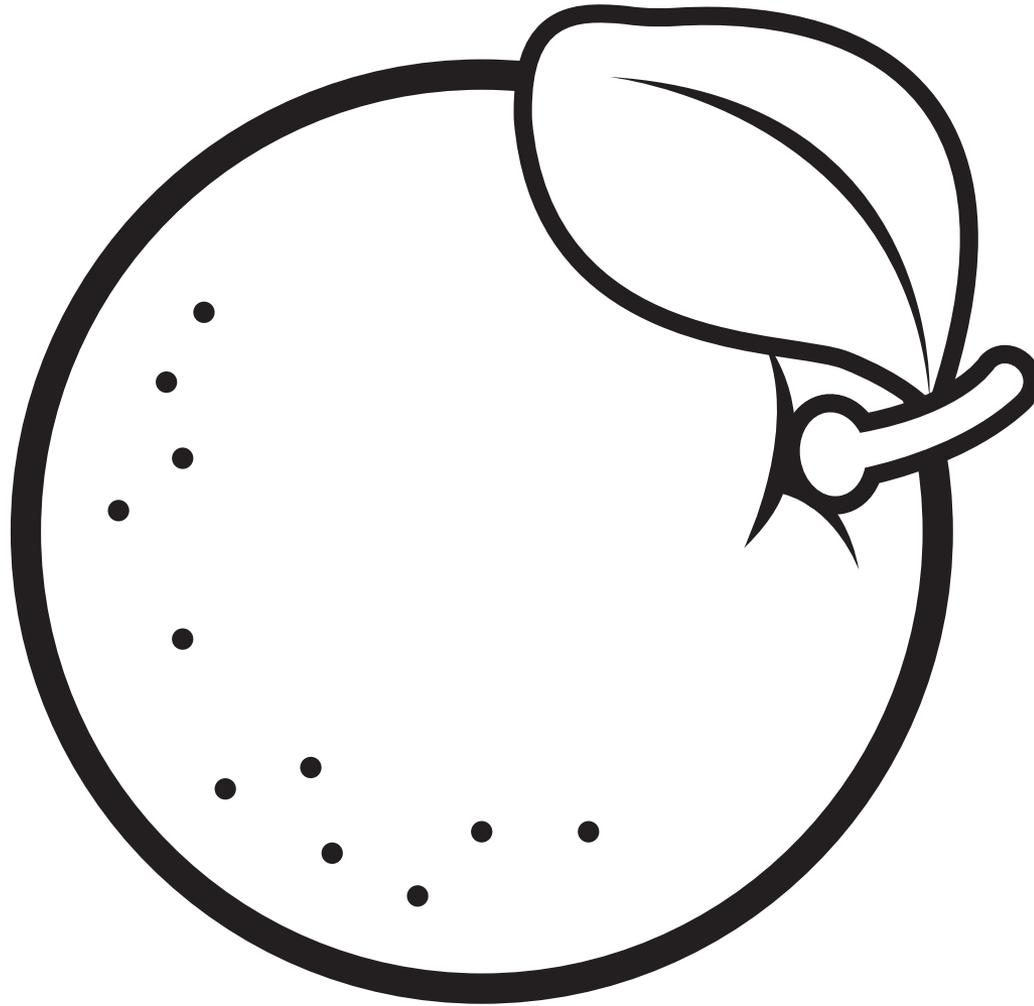
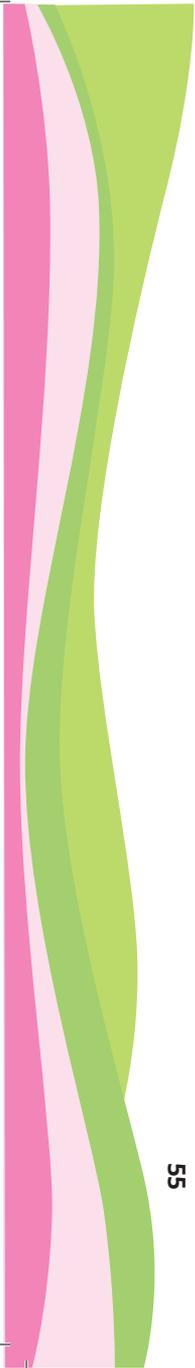


Proyek-proyek dalam buku ini memberikan inspirasi kepada pendidik untuk mengembangkan kegiatan penanaman nilai-nilai Pancasila yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia 3—4 tahun. Alternatif kegiatan ini dilengkapi dengan keterangan mengenai konteks satuan pendidikan, tahapan kegiatan, dan pertanyaan refleksi agar dapat dikembangkan oleh pendidik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak di satuan pendidikannya. Selain itu, buku ini dilengkapi dengan tip dan catatan pembelajaran yang membantu pendidik dalam mengadaptasi dan memodifikasi kegiatan. Dengan ruang yang luas untuk adaptasi dan modifikasi kegiatan, pendidik dapat lebih berfokus untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Lampiran Kegiatan untuk Siswa

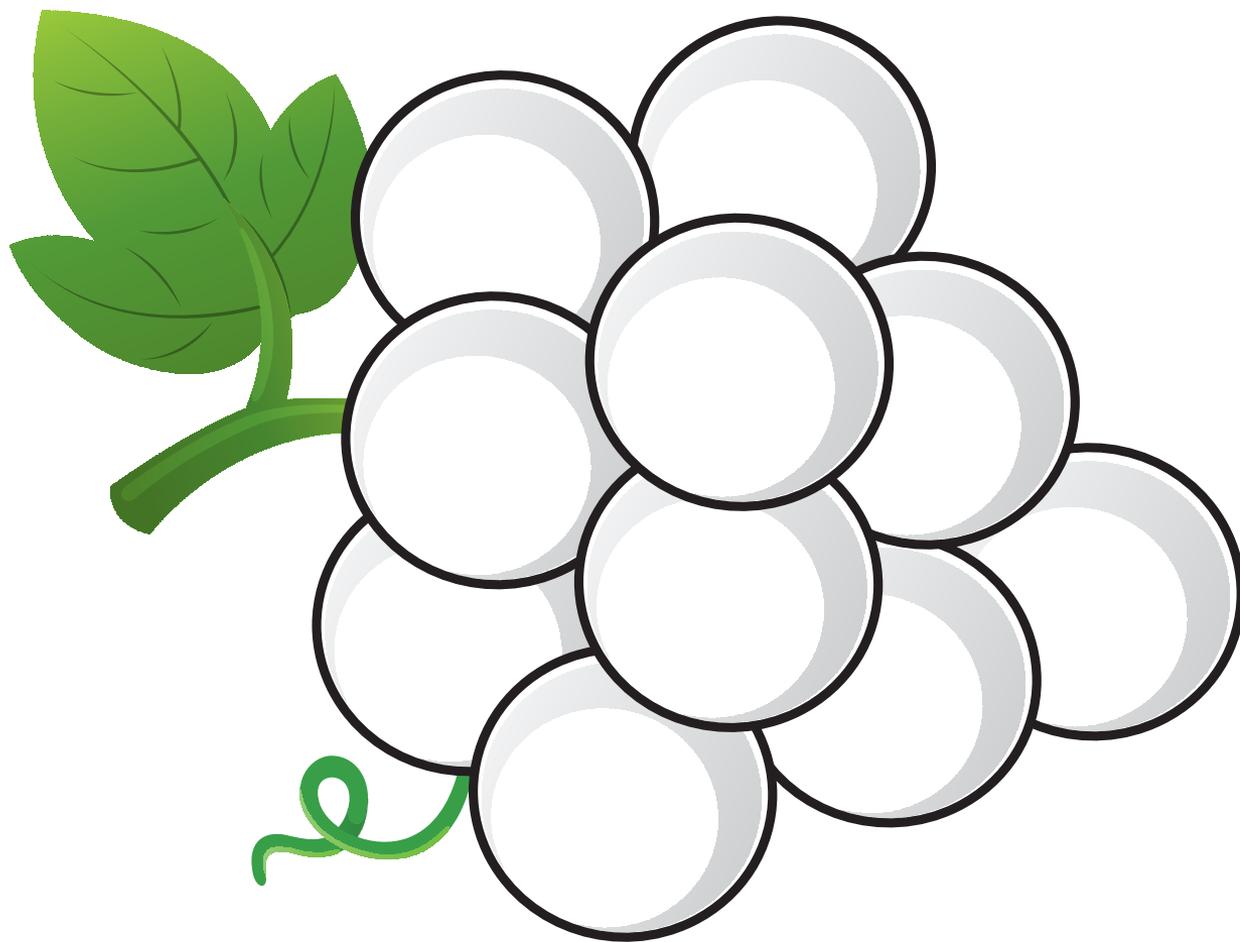


Lampiran Dapat Diperbanyak



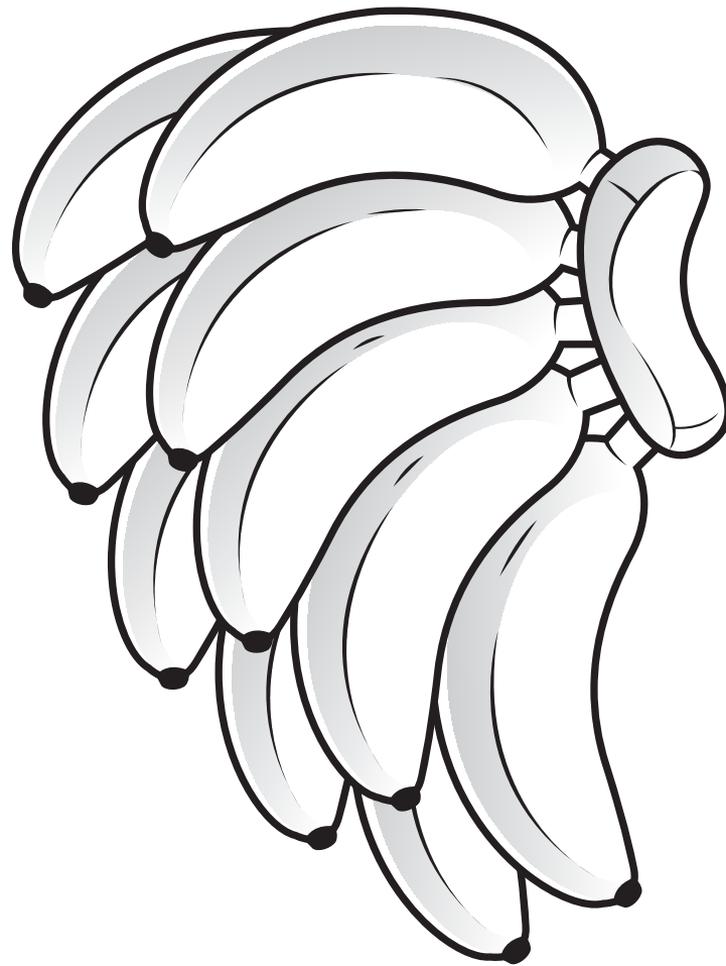
Lampiran Dapat Diperbanyak





Lampiran Dapat Diperbanyak

Lampiran Dapat Diperbanyak



Daftar Pustaka

- Hilailiah, L.S. (2020). *Mengenal jajanan nusantara*. Bandung: Little Quokka.
- Kalaweit, Prada. 2020. "Cara menanam bunga telang organik di rumah". Youtube, 26 April 2020, dilihat 1 November 2022. <<https://www.youtube.com/watch?v=DACm1L6lEP4>>.
- Kumara, Kebun. 2022. " BUNGA TELANG- Manfaat, Cara Bikin Teh Telang Pandang, Cara Semai & Pertumbunhan". Youtube, 12 Januari 2022. <<https://www.youtube.com/watch?v=sZxjr66QFbY>>
- Pasaribu, Glentina. 2021. "Klepon Anti gagal: Mulus, Kenyal, Bo Bocor! | Resep Kue Klepon Isi Gula Merah" Youtube, 1 Oktober 2021, dilihat 2 November 2022. <<https://www.youtube.com/watch?v=XSR0auf8nMs>>
- Ho, Luvita. "Legit banget! Kue Putu Ayu!" Youtube, 17 Juni 2022, dilihat 1 November 2022. <<https://www.youtube.com/watch?v=qceOfcRqqOQ>>

Profil Penulis

Nama Lengkap : Fransisca Mbawo, RMI., S.Pd.
Email : ikambawo@gmail.com
Instansi : TK Eksperimental Mangunan
Alamat Instansi : Cupuwatu II, Rt/Rw 03/01, Kalasan,
Sleman Yogyakarta
Bidang Keahlian : PAUD



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Kepala Sekolah TK Eksperimental Mangunan (2019–sekarang)
2. Guru kelas 5 SD Eksperimental Mangunan (2018–2019)
3. Mengajar Bahasa Inggris PAUD (2018)
4. Biarawati di *Religious of Mary Immaculate missionaries Claretians* (2010–sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Fakultas Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Sanata Dharma (2014–2018)
2. Escuela Formacion de Juniorado Misioneras Claretian en Reuz-Barcelona (2012–2013)
3. Short Cources di Fakultas Teologi Wedabhakti Universitas Sanata Dharma (2010–2011)
4. SMA Negeri 4 Kupang (2003-2006)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Kreatif Mengajar Bahasa dengan Montessori (2019)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengembangan Media Simbol Kata 3 Dimensi Berbasis Montessori (2018)

Pelaku Perbukuan

Profil Penulis

Nama lengkap : Sofie Dewayani, Ph.D.
Email : sofie.dewayani@gmail.com
Akun facebook : Sofie Dewayani
Alamat Kantor : -
Bidang Keahlian : Literasi dan Sastra Anak



Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. Konsultan perbukuan INOVASI, 2022–2023
2. Staf Pengajar UPT Pusat Bahasa ITB, 2011–2019
3. Asisten Peneliti p sada Biro Penelitian Pendidikan di *University of Illinois at Urbana-Champaign*, Amerika Serikat, 2007–2011.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Departemen *Curriculum and Instruction*, *University of Illinois at Urbana-Champaign* (2007–2011)
2. S2: Departemen *Curriculum and Instruction*, *University of Illinois at Urbana-Champaign* (2005–2007)
3. S1: Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Bandung (1990–1996)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Sang Penerang Desa. Penerbit Bestari. 2022.
2. Pesan Ajaib. Penerbit Bestari. 2022.
3. Aku Bisa! Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021.
4. Aku Bisa. Buku Panduan Guru. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021.
5. Tenang, Tigi! Room to Read. 2021.

- 
6. Museum Marina. Yayasan Litara. 2021.
 7. Di Kelas Satu. Yayasan Litara. 2021.
 8. Kika dan Kura. Yayasan Litara. 2021.
 9. Hanya Dido dan Ayah. Yayasan Litara. 2021.
 10. Sabar, Pak Kuda Laut! Yayasan Litara. 2021.
 11. Model Pembelajaran Literasi untuk Jenjang Prabaca dan Pembaca Dini: Panduan bagi Orang Tua dan Guru. Badan Bahasa Kemendikbud. 2019.
 12. Negosiasi Kode Etik dalam Riset Kritis terhadap Anak Jalanan. Dalam Geliat Kritis dalam Penelitian Sosial, editor Kanti Pertiwi, Ph.D. dan Hani Yulindrasari, Ph.D. Yayasan Obor. 2019.
 13. Saatnya Bercerita: Mengenalkan Literasi Sejak Dini, ditulis bersama Roosie Setiawan. Penerbit Kanisius. 2018.
 14. Panduan Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran. Pusurbuk Kemendikbud. 2018.
 15. Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas. Penerbit Kanisius. 2017.
 16. Suara Dari Marjin: Literasi Sebagai Praktik Sosial, ditulis bersama Pratiwi Retnaningdyah, Ph.D. Penerbit Rosda Karya, 2017.
 17. Taman Bermain dalam Lemari. Yayasan Litara. 2014.
 18. Cap Go Meh. Yayasan Litara. 2014.
 19. Srinti. Yayasan Litara. 2014.
 20. Jangan Sedih, Bujang! Yayasan Litara. 2014.
 21. Mandala. Yayasan Litara. 2014.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. *The Literacy Sponsorship and the Discourse of Caring in North Borneo*. 2020.
2. *On Being a Good Woman: Children's Responses to Visual Narratives in Gender Stereotyped Indonesian Folktales*, bersama Riama Maslan S. 2018.

- 
3. Danti: *Glocalizing Dora the Explorer* in Indonesia. 2016.
 4. *What Do You Want to be When You Grow Up? Self-construction in Indonesian Street Children Writing*. 2013.
 5. *The Stories of the Intersection: Indonesian "Street Children" Negotiating Narratives at the Intersection of Society, Childhood, and Work*.

Buku yang Pernah ditelaah, direviu, dibuat ilustrasi dan/atau dinilai (10 tahun terakhir):

1. Suara dari Marjin: Literasi Sebagai Praktik Sosial, ditulis bersama Pratiwi Retnaningdyah, Ph.D. Penerbit Rosda Karya, 2017.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Rr. Putri Danirmala Narpaduhita, S.Psi.
Email : danirmala.narpaduhita@kembang.sch.id
Instansi : Sekolah Kembang
Alamat Instansi : Jl. Kemang II No.1 Jakarta Selatan
Bidang Keahlian : Pendidikan Anak Usia Dini, Disiplin
Positif, Prabaca, Pratulis, dan
Pramatematika.



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru PAUD Sekolah Kembang 2015-sekarang

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Universitas Airlangga Surabaya Fakultas Psikologi 2010-2015

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tidak ada

Profil Penulis

Nama Lengkap : Nabila Putri Utami, S.Psi.
Email : nabilaputami@gmail.com
Instansi : GovTech Edu
Alamat Instansi : Jl. Jenderal Sudirman No.19, RT.1/
RW.3, Gelora, Kecamatan Tanah
Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta 10270
Bidang Keahlian : PAUD



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. *Curriculum Specialist at GovTech Edu (2022–Sekarang)*
2. *Teacher at HEI Schools Senayan (2020–2022)*
3. *Teacher at Sekolah Cikal Cilandak (2017–2019)*
4. *Freelance Teacher at Kindy Cloud (2017–Sekarang)*

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (2013–2017)
2. SMAN 8 Jakarta (2010–2013)
3. SMPN 115 Jakarta (2007–2010)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Intelligence Testing Construction: Reading Comprehension Subtest based on CHC Theory among High School Students (2017)*

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dr. Wina Nurhayati Praja, M.Pd.

Email : winapraja@upi.edu,
winapandupraja@gmail.com

Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat Instansi : Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Kel. Isola, Kec.
Sukasari Kota Bandung Jawa Barat
40154



Bidang Keahlian : Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan,
dan Kearifan Lokal (*Local Wisdom*)

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen Tetap Non-PNS Universitas Pendidikan Indonesia (2020–sekarang)
2. Dosen Partimer (Paruh waktu) Politeknik Negeri Bandung (2015–sekarang)
3. Dosen Luar Biasa (LB) Universitas Telkom Bandung (2017–sekarang)
4. Dosen Luar Biasa Politeknik Manufaktur Bandung (2018–2019)
5. Tutor Online Universitas Terbuka (2018–Sekarang)
6. Asesor Sekolah Penggerak (2021)
7. Asesor Guru Penggerak (2022)
8. Guru SMK Cinta Teknika (2012–2014)
9. Guru SMK Cinta Niaga (2014–2015)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Doktor Pendidikan Kewarganegaraan UPI Bandung (2015–2020)
2. Magister Pendidikan Kewarganegaraan UPI Bandung (2013–2015)
3. Sarjana Pendidikan Kewarganegaraan UPI Bandung (2008–2012)
4. SMA N 1 Ciamis (2006–2008)
5. SMPN 1 Cipaku (2004–2006)
6. SDN 2 Jalatrang (1998–2004)



Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Teori Sosial dan Kewarganegaraan (Tim penulis) (2016).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. (2022) Pola Komunikasi Pelaku Roleplay di Media Sosial (Studi netnografi pada pengikut akun Twitter @WeGotLoves).
2. (2022) Desain Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Perspektif Filosofis Dan Historis Dalam Rangka Pendidikan Karakter Mahasiswa tahun.
3. (2022) *Education For Sustainable Development: Model Penguatan Ecological Citizenship Berbasis Kearifan Lokal Pada Youth Generation.*
4. (2021) Strategi Pengimbasan oleh SMA Dalam Meningkatkan Pemerataan Mutu Pendidikan.
5. (2020) Model Pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Kuta.
6. (2015) Pembinaan Kesadaran Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal dalam Mempertahankan *Environment Living.*
7. (2012) Penggalian nilai-nilai budaya kewarganegaraan (*civic culture*) pada upacara adat nyuguh.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
Email : muqowim@uin-suka.ac.id
Instansi : UIN Sunan Kalijaga
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Bidang Keahlian : Sejarah Pendidikan



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen UIN Sunan Kalijaga
2. *Accredited Trainer Living Values Education*
3. Konsultan Pendidikan Karakter *The Asia Foundation*
4. Dewan Penasihat Asosiasi Guru PAI
5. Dewan Pakar Asosiasi Guru Difabel Madrasah
6. Anggota *Association for Living Values Education (ALIVE)* International
7. Anggota *Asia Pacific Network for Moral Education (APNME)*
8. Tim Juri Nasional Anugerah Konstitusi Mahkamah Konstitusi
9. Tim Juri Nasional Guru Berprestasi Direktorat GTK Madrasah kementerian Agama
10. External Examiner Ph.D. Thesis, Aligarh Muslim University India
11. Pusat Studi Pancasila dan Bela Negara UIN Sunan Kalijaga
12. Pusat Moderasi Beragama dan Kebhinnekaan UIN Sunan Kalijaga
13. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama FITK UIN Sunan Kalijaga
14. Wakil Dekan Bidang Akademik FITK UIN Sunan Kalijaga
15. Sekretaris Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sunan Kalijaga
16. Konsultan Pendidikan Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY
17. Ketua Pusat Pengembangan Madrasah *9 Madrasah Development Center* DIY
18. Fasilitator Nasional Kurikulum 2013, Kementerian Agama RI

19. Direktur Pusat Kajian Dinamika Agama, Budaya dan Masyarakat UIN Sunan Kalijaga

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bulurejo, 1985
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Gondangrejo, 1988
3. SMA Al-Islam 1 Surakarta, 1991
4. S1 Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996
5. S2 Pemikiran Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999
6. S3 Studi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengembangan Soft Skills Guru, Pedagogia, Yogyakarta, 2012. (ISBN: 978-602-751-50-9-3)
2. Genealogi Intelektual Sainis Muslim, Jakarta: Balitbang Kementerian Agama, 2012. (ISBN: 978-979-797-350-6)
3. Pendidikan Karakter di Pesantren, Madrasah dan Sekolah (Tim Penulis), The Asia Foundation-Paramadina, 2014. (ISBN: 978-979-772-038-4)
4. Success Story, Cerita Para Trainer tentang Keberhasilan Pendidikan Karakter dengan LVE, The Asia Foundation-Paramadina, 2014.
5. "Redefinisi Studi Islam Ikhtiar Institusionalisasi Paradigma Integrasi Sains dan Agama" dalam Abd. Rachman Assegaf dkk., Pengarusutamaan Paradigma Integrasi- Interkoneksi dalam Kurikulum dan Keilmuan Prodi PGMI-PGRA Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: Pascasarjana, 2014. (ISBN: 978-602-72084-7-6)
6. Development of Soft Competence of PAI Teachers Candidates in LPTK Faculty of Tarbiyah and Teaching, dalam Saedah Siraj, W. Allan Bush, and Jainatul Halida Jaidin (eds.), Education Transformation Beyond Excellence, Faculty of Education University of Malaya, Malaysia, 25 February, 2014.
7. Agama Islam Dumber Nilai Kemajuan, Suara 'Aisyiyah, Edisi 8 tahun ke-91, Agustus 2014, hal. 27.

8. "Mencetak Anak Usia dini Islam Menjadi Generasi Sholeh dan Sholehah" dalam Mahmud Arif dkk., Antologi Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar Islam, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014. (ISBN: 978-602-72084-45)
9. "Softskills-Based Learning Process dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)" dalam Usman Suherman dkk., Prosiding Seminar Nasional: "Optimalisasi Active Learning dan Character Building dalam Meningkatkan aya Saing Bangsa di Era MEA, Yogyakarta: Prodi PGSD dan Prodi BK, 2016. (ISBN: 978-602-70296-8-2)
10. Living Islamic Values Education (LIVE): Pendidikan Karakter dalam Islam, 2017.
11. Pengantar "Membumikan Islam Penuh Rahmat di Kampus UIN Sunan Kalijaga dengan Living Values Education," dalam Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) 2017, Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2017.
12. "Pembelajaran Tematik di Tingkat Pendidikan Dasar," dalam Muhkaris dkk., Strategi Pembelajaran Berkarakter Mengacu Kecerdasan Majemuk untuk Pendidikan Dasar, Yogyakarta: Grafika Indah, 2017.
13. "Mengatasi Problem Pendidikan dengan Berfilsafat: Sebuah Renungan untuk Filsafat Pendidikan Islam," dalam Rozib Sulistyio dkk, Serba-serbi Pendidikan dalam Bingkai Filsafat, Yogyakarta: Bening Pustaka, 2017. (ISBN: 978-602-6694-29-4)
14. Membumikan Islam Penuh Rahmat bagi Alam dengan Living Asma' al-Husna, Yogyakarta: FITK, 2017.
15. Living Softskill Education Pengembangan Kompetensi Kepribadian dan Sosial Pendidik, Yogyakarta: Rumah Kearifan, 2018.
16. Kita Semua Istimewa, Yogyakarta: Rumah Kearifan, 2018.
17. "Dimensi Multikultural dalam Pengembangan Sains pada Periode Islam Klasik" dalam M. Amin Abdullah dkk., Mengelola Keragaman Masyarakat dengan Pendidikan Multikultural, Yogyakarta: FITK UIN



Sunan Kalijaga-The Asia Foundation-PUSAM, 2018. (ISBN: 978-602-51989-4-2)

18. "Membumikan Integrative Paradigm dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah" dalam Dian Andesta Bujuri dkk., Membumikan Integrative Paradigm: Model-model Pembelajaran Integratif di SD/MI, Yogyakarta: Elmatara, 2018. (ISBN: 978-602- 5714-00-9)
19. "Pendidikan Menghidupkan Nilai dan Spiritual" dalam Abdul Qadir Jaelani dkk., Menghidupkan Nilai dan Spiritual dengan Model Design for Change (DfC), Yogyakarta: K-Media, 2019. (ISBN: 978-602-451-354-2)
20. "Ragam Sudut Pandang tentang Islam" dalam Siti Annisa Rahmayani, Ada Apa dengan Pemikiran Milenial?, Yogyakarta: Semesta Aksara, 2019. (ISBN: 978-623-7108-06-1)
21. "Membumikan Model-model Pembelajaran Integratif Teori dan Praktik untuk Pembelajaran di MI/SD" dalam Kharis Sulaiman Hasri dkk., Membumikan Modelmodel Pembelajaran Integratif, Yogyakarta: Grafika Indah, 2019. (ISBN: 979-820-526-X)
22. "Memaknai Anak Usia Dini secara Komprehensif" dalam Gustiana Yuantini, Filsafat Anak Usia Dini, Yogyakarta: Prima Causa Media, 2019. (ISBN: 978-623-90589-0-6)
23. Pendidikan Berparadigma Pancasila (Tim Penulis), Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila dan Konstitusi UNY, 2019. (ISBN: 978-979-562-057-0)
24. "Values and Spirituality Are Caught, Not Taught: Refleksi Perkuliahan Pendekatan Nilai dan Spiritual" dalam Abi Apriyadi dkk., Diri yang Menginspirasi: Sebuah Projek Peningkatan Nilai dan Spiritual, Yogyakarta: K-Media, 2019. (ISBN: 978-602-451-444-0).
25. "Pendidikan Menghidupkan Nilai dan Spiritual: Refleksi Perkuliahan Pendekatan Nilai dan Spiritual" dalam Abdul Aziz dkk., The Great Step for Being A Meaningful Person (Refleksi Nilai dan Spiritual Desain for Change), Yogyakarta: K-Media, 2019. (ISBN: 978-602-451-438-9).
26. "Mimpi Pendidikan OECD 2030 dan Membumikan Nilai Rahmatan Lil-'Alamin dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI)" dalam Rujawati dkk., Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah (MI) Berkarakter

- Rahmatan Lil'Alamin, Yogyakarta: Semesta Akasara, 2019. (ISBN: 978-623-7108-44-3)
27. "The Structure of Scientific Revolution in Education: Dinamika Pengembangan Ilmu Pendidikan", dalam Muhammad Shaleh Assingkiy dkk., Studi Ilmu Pendidikan Ditinjau dari Model, Pendekatan, Strategi, Kebijakan Pendidikan dan Studi Pemikiran Tokoh, Yogyakarta: K-Media, 2019. (ISBN: 979-602-451-605-5)
 28. "Pendidikan Sepanjang Hayat melalui Design for Change" dalam Tim Pendidikan Matematika 2019 UIN Sunan Kalijaga, Evolusi: Design for Change, Yogyakarta: KMedia, 2019. (978-602-451-664-2)
 29. "Pengembangan Indigenous Learning Theory: Refleksi Perkuliahan Teori Pembelajaran" dalam Amin Maghfuri, Rekonstruksi Pemikiran Pendidikan: Teks, Konteks dan Kontekstualisasi, Jakarta: Publica Institute, 2019. (978-602-53380-7-6)
 30. "Mengembangkan Indigenous Learning Theory: Refleksi Perkuliahan Teori Pembelajaran" dalam D. Arif Noor Pratama dkk., Pengembangan Teori Pembelajaran: Rekonstruksi dan Kontekstualisasi Pemikiran Tokoh, Yogyakarta: Sulus Pustaka, 2019. (ISBN: 978-602-5803-50-5)
 31. "Rekonstruksi Masa Lalu sebagai Proses Membangun Kesadaran Sejarah" dalam Bima Eka dkk., Rekonstruksi Pemikiran Tokoh Islam Modern: Mengembangkan Pendidikan yang Inovatif, Kreatif dan Efektif, Yogyakarta: Penerbit Kutub, 2019. (ISBN: 978-623-90308-0-3)
 32. "Menghidupkan Nilai Islam Wasatiah bagi Anak Usia Dini" dalam Retno Anggraini dkk., Model Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Nilai Wasatiah (Berbasis Multiple Intelligences), Yogyakarta: Lingkaran, 2019. (ISBN: 978-623-91273-5-0)
 33. "Rethinking Education: Values-Based Management" dalam Syamsul Kurniawan dkk., Best Practice Character Building: Model, Inspirasi dan Catatan Reflektif, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019. (ISBN: 978-623-7080-43-5)
 34. "Moderasi Beragama dan Sustainable Development Goals" dalam Imam Ghazali dkk., Moderasi Beragama di Indonesia: Problem, Tantangan dan Solusi, Bogor: Azkiya, 2019. (ISBN: 978-623-7529-37-8)

35. "Konsep dan Praktik Pembelajaran Seharusnya Berubah: Refleksi Perkuliahan Teori Pembelajaran" dalam Ika Susanti dkk., Pengembangan Teori Pembelajaran, Yogyakarta: Data Media, 2019. (ISBN: 978-602-8562-61-4)
36. Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Living Values Education (Tim Penulis), Budhy Munawar-Rachman (peny.), Jakarta: The Asia Foundation, 2019. (ISBN: 978-979-772-038-4)
37. "Membumikan Pendidikan Karakter dengan Paraigma Integratif di Madrasah Ibtidaiyah (MI)" dalam Rohman dkk., Membumikan Pendidikan Karakter dengan Paraigma Integratif di Madrasah Ibtidaiyah (MI), Yogyakarta: K-Media, 2019. (ISBN: 978-602-451-441-9)
38. "Augmenting Science in the Islamic Contemporary World: A Strategic Attempt at Reconstructing the Future", Al-Jami'ah Journal of Islamic Studies, ISSN: 0126-012X, Vol. 57, no. 1 (2019): 197-230.
39. "Rekonstruksi Masa Lalu sebagai Proses Membangun Kesadaran Sejarah" dalam Ficki Presilla dkk., Rekonstruksi Pemikiran Tokoh-tokoh Islam Modern, Bandung: Ellunar, 2020. (ISBN: 978-623-204-384-8)
40. "Mewujudkan Pendidikan 5.0 di Era Revolusi Industri 4.0" dalam Nur Kholik dkk., Never Dies: Alternative Islamic Education: Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Ruang Publik, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020. (ISBN: 978-623-7640-12-7)
41. "Pendidikan Sepanjang Hayat Melalui Design for Change (DfC)" dalam Ansar Tariq Zulhimi dkk., Action to Solve the Problems, Yogyakarta: Timur Barat, 2020. (ISBN: 978-623-90589-3-7)
42. "Membiasakan Nilai-nilai Islam Wasatiah (NISWA) melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)" dalam Elfa Tsurroya dkk., Implementasi Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran SKI, Yogyakarta: Dilektika, 2020. (ISBN: 978-602-5841-29-3)
43. "Menjadi Guru Penggerak Moderasi di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0" dalam Fattah Syukur dkk., Moderasi Beragama di Indonesia: Problem, Tantangan dan Solusi, Jilid 2, Bogor: Azkiya, 2020 (ISBN: 978-623-7529-60-6)

- 
44. "Transformasi Diri dengan One Moment Enlightenment (OME)" dalam M. Sidik Sisdiyanto dkk., Moderasi Beragama di Indonesia: Problem, Tantangan dan Solusi, Jilid 3, Bogor: Azkiya, 2020 (ISBN: 978-623-7529-64-4)
 45. "Sebelum Mulai Selesai Dulu, Sebelum Berangkat Tiba Dulu" dalam Alifadha Pradana dkk., Dream, Hope & Pray, Bogor: Azkiya, 2020. (ISBN: 978-623-7529-50-7)
 46. "Membaca COVID-19 sebagai Ayat Kaunyah" dalam Elin Herlina dkk., Tuhan, Kita, dan COVID-19, Bogor: Azkiya, 2020. (ISBN: 978-623-7952-32-9).
 47. "Menjadi Guru Profetik" dalam Gunawan dkk., Teropong Pendidikan Masa Kini, Bogor: Azkiya, 2020. (ISBN: 078-623-7529-07-7).
 48. "Menjadi Mindful Lecturer" dalam Widiharti dkk., Dear Teacher, Bogor: Azkiya, 2020. (ISBN: 978-623-7529-08-4).
 49. "Developing Economics of Values-Based Education", Book Chapter, Mujibul Hasal Siddiqui, Economics of Education, Aligarh: Department of Education (in progress)
 50. "Pendidikan Transformatif di Era Disruptif" dalam Muhammad Faiq, Pola Pendidikan Era Disruptif, Yogyakarta: Timur Barat, 2020 (in progress)
 51. "Islam Ditinjau dari Berbagai Perspektif: Refleksi Perkuliahan Pendekatan dalam Pengkajian Islam" dalam Muhammad Zamzam, Pendekatan Studi Islam Multidisipliner, Yogyakarta: Timur Barat, 2020 (in progress)
 52. "Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Indonesia" dalam Muhammad Ali, Pendidikan Menuju Era Indonesia Emas, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2020
 53. Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Emirat, 2020)
 54. Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila Tingkat PAUD (Jakarta: BPIP, 2021)

55. Self-Transforming: Refleksi menuju Aktualisasi Diri (Yogyakarta: Rumah Kearifan, 2021)
56. Team Transforming: Refleksi Pengembangan Interpersonal Softskill (Yogyakarta: Rumah Kearifan, 2022)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Book Chapter, "Understanding Multicultural Dimensions in the History of Progressive Science in the Classical Period of Islam (610-1258 CE)", Springer Nature, 2022.
2. Book Chapter, "Character Formation in Muslim and Christian Higher Education: A Comparative Case Study between Australia and Indonesia", Springer Nature, 2022.
3. "Pemikiran Zakiah Daradjat antara Kesehatan Mental dan Pendidikan Karakter" dalam el-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 14, No. 1, Juni 2020, h. 42-80.
4. "Kontekstualisasi Pemikiran Syekh Nawawi al-Bantani tentang Pendidikan Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah" dalam el-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 14, No. 1, Juni 2020, h. 23-41.
5. "Konsep Pendidikan Islam Holistik Prof. Dr. Tuty Alawiyah serta Relevansinya di Era Millenium" dalam Lentera Al-Maata, 2020. Yogyakarta.
6. "Menggali Prinsip Dasar Guru Penggerak melalui Rekonstruksi Pemikiran Nurcholish Madjid" dalam Jurnal Syntax Idea (JSI), 2020.
7. "Bentuk Toleransi Gus Dur dalam Memperjuangkan Kaum Minoritas dan Rakyat Kecil dalam Kepemimpinannya" dalam Religi: Jurnal Studi Islam, 2020.
8. "Konsep Khudi dalam Pengembangan Kreatifitas Pembelajaran di Madrasah" dalam Jurnal Penelitian Islam, 2020, UIN Mataram.
9. "Implementasi Rahmatan lil 'Alamain Perspektif KH. Hasyim Muzadi di Madrasah" dalam Ta'limuna Jurnal Pendidikan Islam, 2020.
10. "Jejak Kartini di Dunia Pendidikan Islam Era Modern" dalam Religi: Jurnal Studi Islam, 2020.

11. "Perspektif KH Hasyim Asy'ari tentang Etika Murid terhadap Guru dan Relevansinya dalam Pendidikan Karakter" dalam *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 2020.
12. "Implementasi Pemikiran Mukti Ali "Scientific Cum Doctrinaire" terhadap Pembelajaran PAI di Madrasah" dalam *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Universitas Ibnu Khaldun Bogor, 2020.
13. "Adab Siswa terhadap Guru menurut Pandangan Sayyid Muhammad Naquib Al- 'Athhas dalam Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0" dalam *Jurnal Tawadhu*, Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap, 2020.
14. "Menanamkan Tradisi Membaca pada Siswa menurut Pandangan KH. Wahid Hasyim" dalam *Jurnal Ta'allum*, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020.
15. "Kontekstualisasi Pemikiran Sayid Idrus bin Salim Aljufri tentang Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Alkhairaat Palu" dalam *Progresiva (Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam)*, UMM Malang, 2020.
16. "Upaya Guru dalam Membiasakan Karakter melalui Pembelajaran Qaidah Akhlak di MI Ma'arif Candran" dalam *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, UIN Antasari, 2020.
17. "Problematika Penerapan Integrasi Nilai-nilai Keislaman dengan Pembelajaran IPA MI" dalam *Elementary Islamic Teacher Journal*, IAIN Kudus, 2020.
18. "Model Pembiasaan Karakter Kedisiplinan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Al-Muhsin Yogyakarta" dalam *Jurnal Madrosatuna*, 2020.
19. "Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Membiasakan Karakter Positif di MI Al-Ihsan Medari Sleman" dalam *Jurnal: Muallimuna Madrasah Ibtidaiyah*, 2020.
20. "Penanaman Nilai pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas IV MIS Islamiyah Grojogan" dalam *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2020.

21. "Pembelajaran IPS di MI Berbasis Integrasi dengan Nilai-nilai Keislaman" dalam *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2020.
22. "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Karakter Bertutur Kata Sopan dan Santun Siswa Kelas 1 MIN 1 Bantul" dalam *Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2020.
23. "Pengintegrasian Nilai-nilai Keislaman dengan Pembelajaran TIK pada Siswa Sekolah Dasar" dalam *JEMARI*, 2020.
24. "Penanaman Nilai Peduli Lingkungan melalui Sampah Berkah di TK Al-Huda Kota Malang" dalam *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, IAIN Kudus.
25. "Implementasi Permainan Tradisional Jamuran dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak usia 5-6 tahun di TK Omah Dolanan Yogyakarta" dalam *Lectura*.
26. "Pengembangan Kreativitas Anak melalui Konsep Merdeka Belajar di Sanggar Anak Alam" dalam *Jurnal Seling*.
27. "Pola Pembiasaan Pemecahan Masalah bagi Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga (Studi Kasus di Desa Pejanggalik)" dalam *Jurnal Golden Age Hamzanwadi*.
28. "Optimalisasi Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas Anak Usia Dini" dalam *Aulad*. 2020.
29. "Pengembangan Kreativitas dan Berpikir Kritis pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Berbasis STEAM and Loose Part" dalam *Journal: Ying Yang*, 2020.
30. Tim Penulis, "Mengembangkan Kecerdasan Natural Anak melalui *Jurnal Alamku*" dalam *Golden Age*, UNISBA, Submit: 17 juni 2020.
31. "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar" dalam *Golden Age: Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020.
32. "Model Pembelajaran Montessori dalam Membangun Kedisiplinan Anak Usia Dini" dalam *Kiddo: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020.
33. "Pendekatan Student-Centered Learning dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri Anak di TK Annur II" dalam *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2020.

34. "Class Leader Decision dalam Membentuk Leadership Spirit Anak Usia 5-6 Tahun" dalam *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2020.
35. "Implementation of Children Nutrition" dalam *IJECES*, 2020.
36. "Pengembangan Nilai Agama pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam" dalam *Generasi Emas*, 2020.
37. "Penyampaian Pesan Moral Hadis pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng Cas Cis Cus" dalam *KIDDO Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Juni 2020.
38. *Models of Multicultural Education in Early Childhood Education in India*, 2019.
39. *Model of Community-Based Education in Indonesia and Australia*, 2018.
40. *Relevansi Pembelajaran Berbasis Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Sains di SD Islam Al-Madina Semarang dengan Pengembangan Karakter Bangsa*, 2017.
41. *Pengembangan Living Core Values UIN Sunan Kalijaga*, 2015.
42. *Model Pendidikan Karakter dengan Pendekatan LVE: Studi di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta*, 2014.
43. *Pengembangan Karakter Bangsa melalui Pembelajaran Sains di Madrasah Ibtidaiyah*, 2013.
44. *Pengembangan Softskills Calon Guru PAI di PTAI, Kajian di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, 2013.
45. *Pengembangan Softskills Mahasiswa menuju UIN Sunan Kalijaga sebagai PTAI Berbasis Entrepreneurship*, 2012

Informasi Lain dari Penulis/Penelaah/Illustrator/Editor (tidak wajib):

Google Scholar: <https://scholar.google.co.id/citations?hl=en&user=YqKaVcEAAA>



Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Sri Kurnianingsih, M.M., Psikolog
Email : skurnianingsih2016@gmail.com
Instansi : Himpaudi Jawa Tengah
Alamat Instansi : Ruko Ungaran Square, Jl Diponegoro,
Sembungan, Ungaran, Kab Semarang
Bidang Keahlian : PAUD



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Pengelola PosPAUD Menur – Kota Semarang (2008–sekarang)
2. Wakil Ketua II Himpaudi Jawa Tengah (periode 2019–sekarang & 2015–2019)
3. Tim Teknis IKM GTK Kemendikbudristek (Jan 2022–sekarang)
4. Tim Peta Jalan PAUD – Dit PAUD Kemendikbudristek (2021)
5. Tim Pengembang Kurikulum PAUD – Kemendikbudristek (2021–sekarang)
6. Narasumber/fasilitator pelatihan bidang PAUD
7. Konsultan Sumber Daya Manusia (rekrutmen dan asesmen) di beberapa perusahaan nasional dan daerah (2002–2019)
8. Juri tingkat Nasional untuk bidang Pengelola PAUD dalam lomba Apresiasi GTK PAUD Dikmas berprestasi dan berdedikasi (2018 & 2019)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Reggio Emilia Study Group – International training nonformal Group (Reggio Emilia Italia) – 2019
2. S3 Psikologi UGM (Yogyakarta) – 2015
3. Diploma on Child Rights implementation in Classroom, and School Management (Advanced Course) – Lund University (Swedia, Africa Selatan, & Thailand) – 2006–2007
4. S2 Manajemen SDM – Sekolah Tinggi Manajemen PPM (Jakarta) - 1997

- 
5. English Course (IELTS) – Goldcoast, College of Business (Queensland, Australia) –1996
 6. S1 Psikologi UGM Yogyakarta –1994

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tak Selalu Hitam Putih – Kisah di Balik Pengabdian (antologi, 2022)
2. Kos, Kampus, Kita, dan Kisahnya (antologi, 2021)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. 2018–*The effectiveness of watching short movie and sharing method in parenting class (case study)*
2. 2015–*Role of Efficacy Belief as a Mediator to the Influence of Social Support and Altruistic Value towards The Performance of Pos PAUD's cadre (dissertation)*
3. 2012–*Related factors that influencing cadre's commitments in community based early child development activities (presenting in Ikatan Psikologi Perkembangan Conference–Yogjakarta)*

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Faisal Sadam Murrone, M.Pd.
Email : faisalsadam21@upi.edu
Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia
Alamat Instansi : Jl. Dr. Setiabudi No.229 Bandung
Bidang Keahlian : Pendidikan Pancasila &
Kewarganegaraan



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen Tetap Prodi PGSD UPI Bandung (2019-sekarang)
2. Dosen LB Telkom University Bandung (2017-2019)
3. Guru PPKn SMAN 8 Bandung (2015-2019)
4. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Chemica Bandung (2017-2019)
5. Guru PPKn SMK Medikacom Bandung (2012-2017)
6. Guru PPKn SMPN 26 Bandung (2017)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S2 Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Pascasarjana UPI (2014-2016)
2. S1 Pendidikan Kewarganegaraan, UPI Bandung (2009-2013)
3. SMA Plus Harapan Bandung (2006-2009)
4. SMP Pasundan 1 Rancaekek (2003-2006)
5. SDN Permata Hijau (1997-2003)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. PENERAPAN METODE PERMAINAN SIMULASI DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENUMBUHKAN ETIKA WARGA NEGARA PADA SISWA. (2013)

2. PENGEMBANGAN KECERDASAN MORAL PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM KANTIN KEJUJURAN DALAM KONTEKS PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. (2016)
3. Pengembangan Keterampilan Membaca Notasi dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar melalui Pelatihan Notasi Ritmik Tuwagapat (2020)
4. Development of Moral Intelligence Students Through the Honesty Canteen Program in the Context of Citizenship Education (Case Study in SMAN 8 Bandung) (2021)
5. PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SEKOLAH DASAR MELALUI PELATIHAN NOTASI RITMIK TUWAGAPAT (2021)
6. The Development of Thematic Praxis Module in Children's Literature Prose learning Based on Nationalism Character in Elementary School (2022)

Informasi Lain dari Penulis/Penelaah/Illustrator/Editor (tidak wajib):

<https://scholar.google.com/citations?user=2mdXaQsAAAAJ&hl=id>



Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Yul Chaidir
E-mail : zul.illustrator@gmail.com
IG : yul_c_illustrator
Alamat Instansi : Pedongkelan Belakang RT 002/RW
013, No. 73, Kapuk, Cengkareng,
Jakarta Barat, 11720
Bidang Keahlian : Ilustrasi dan Animator



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Ilustrator, PT Kompas Gramedia, 2009—2011 (Pekerja Lepas)
2. Ilustrator, PT Zikrul Hakim-Bestari, 2011—2016 (Staf Ilustrator)
3. 2016 Ilustrator Lepas hingga sekarang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. SMEA 6 PGRI, Tahun 1991

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Seri Pengetahuanku-Ruang Angkasa, Zikrul-Bestari (2014)
2. Fabel-Komik, Nectar-Zikrul-Bestari (2015)
3. Seri Kesatria Cilik, Tiga Serangkai (2015)
4. Seri Nabi-nabi Ulul Azmi, Ziyad Publishing (2015)
5. 30 Dongeng Seru Untuk Anak, Tiga Serangkai (2016)
6. Dongeng 5 benua, Zikrul-Bestari (2016)
7. Mukjizat Hebat, Zikrul-Bestari (2016)
8. Seri Selebritas Langit, Tiga Serangkai (2017)
9. Ensiklopedia Petualangan Mesjid di Dunia, Ihsan Media (2020)
10. Ilustrasi PAI & PAB, PAUD, Pusat Perbukuan, Kemenristekdikti (2021—2022)
11. Ilustrasi PAI, Dirjen PAI, Kemenag (2022)

Profil Editor

Nama Lengkap : Hanum Ulfah Nur Baiti, S.Pd
Email : hanum.ulfahnurb@gmail.com
Instansi : SMP Paramarta Unggulan
Alamat Instansi : Jl. Merpati Raya. Gg. Sawo. No
66, Sawah Lama, Ciputat, Kota
Tangerang Selatan.
Bidang Keahlian : Pendidikan dan Linguistik



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru Bahasa Indonesia – SMP Paramarta Unggulan (2021-sekarang)
2. Tutor Bahasa Indonesia di Exist Bimbel (2022)
3. Tim soal dan tutor di Hore Digital (2021-sekarang)
4. Guru privat di AA Learning Plus (2022)
5. Tutor Bahasa Indonesia di LNC Privat (2022)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta (2016-2021)
2. MAN Tempursari, Mantingan, Kabupaten Ngawi (2013-2016)
3. MTsN Ketanggung, Sine, Kabupaten Ngawi (2010-2013)
4. SDN Ketanggung 1, Sine, Kabupaten Ngawi (2004-2010)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Relevansi Iklan Shopee COD: Kajian Pragmatik. Jurnal Tabasa Vol No.1 (2021)
2. Pemertahanan Bahasa Jawa Krama di Desa Jagir, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi. Jurnal Alinea Vol 11, No 1 (2022)

Profil Desainer

Nama Lengkap : Dono Merdiko
E-mail : donoem.2019@gmail.com
IG : donoem
Alamat Instansi : Jl. Akmaliah No. 24, 13730
Bidang Keahlian : Desainer Buku

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Penata Letak Mizan Group (2013–2021)
2. Penata Letak Penerbit Kasyaf (2005–2021)
3. Penata Letak BTP Tematik Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2014–2019)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. Bina Sarana Informatika, Manajemen Informatika, (2002)

Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi/Desain (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Seri Tematik, Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2014–2019)
2. Buku Agama Mizan Group (2013–2021)
3. Buku Agama Penerbit Kasyaf (2005–2021)